

**TINGKAT KEDISIPLINAN & MOTIVASI BELAJAR KEAGAMAAN
PADA SISWA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PESANTREN
(Studi Komparasi antara Siswa MTs Al Amiriyah
dan MTs Al Munawwar Bojonegoro)**

Tesis

Oleh :
Luluk Nur Fathia
(17771042)



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**TINGKAT KEDISIPLINAN & MOTIVASI BELAJAR KEAGAMAAN
PADA SISWA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PESANTREN
(Studi Komparasi antara Siswa MTs Al Amiriyah
dan MTs Al Munawwar Bojonegoro)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Luluk Nur Fathia
(17771042)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Luluk Nur Fathia
NIM : 17771042
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Tingkat Kedisiplinan& Motivasi Belajar Keagamaan
pada Siswa yang Tinggal di Dalam Pesantren dan di
Luar Pesantren (Studi Komparasi antara MTs Al
Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro).

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Tesis dengan judul
sebagaimana diatas disetujui dan diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 008

Pembimbing II



Dr. KH. Moh. Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Mengetahui :

Ketua/Sekretaris Program Studi



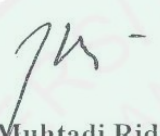
Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

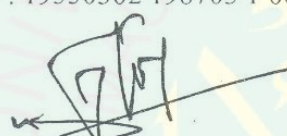
Tesis dengan judul *Tingkat Kedisiplinan & Motivasi Belajar Keagamaan pada Siswa yang Tinggal di Dalam dan di Luar Pesantren (Studi Komparasi antara Siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro)* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2020.

Dewan Penguji,


(Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.)

NIP. 19550302 198703 1 004

Penguji Utama


(Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A)

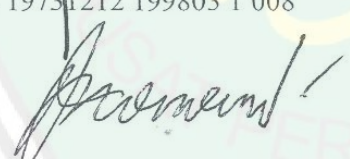
NIP. 19670315 200003 1 002

Ketua


(Dr. H. Ahmad Barizi, M.A)

NIP. 19731212 199803 1 008

Pembimbing I


(Dr. KH. Moh. Asrori, M.Ag)

NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. Hj. Suni Sumbulah, M. Ag

NIP. 19826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Nur Fathia

NIM : 17771042

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Tingkat Kedisiplinan & Motivasi Belajar Keagamaan pada Siswa yang Tinggal di Dalam Pesantren dan di Luar Pesantren (Studi Komparasi antara MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro).

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Desember 2019

Hormat saya,



Luluk Nur Fathia
NIM : 17771042

ABSTRAK

Fathia., Luluk Nur. 2019. Tingkat Kedisiplinan & Motivasi Belajar Keagamaan pada Siswa yang Tinggal di Dalam Pesantren dan di Luar Pesantren (Studi Komparasi antara MTs Al Amiriyah Bojonegoro dan MTs Al Munawwar Bojonegoro). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. H. Ahmad Barizi, M. A., (II) Dr. KH. Moh. Asrori, M. Ag.

Kata Kunci : Komparasi / Perbedaan, Kedisiplinan & Motivasi Belajar, Lingkungan Tempat Tinggal

Kedisiplinan dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar siswa. Begitu halnya dengan perbedaan tempat tinggal juga bisa menjadi sebab tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Dimana MTs Al Amiriyah dan Mts Al Munawwar disini mempunyai siswa dengan latar belakang tempat tinggal yang berbeda, yakni siswa yang tinggal di dalam pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren atau bersama orangtuanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar, serta bagaimana perbandingan kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data teknik komparasi Uji T. Responden dari penelitian ini berjumlah 136 siswa dengan pembagian 68 siswa dari MTs Al Amiriyah dan 68 siswa dari MTs Al Munawwar yang memiliki rincian pengambilan 34 siswa dari yang tinggal di pesantren dan 34 siswa lagi tinggal di luar pesantren atau bersama orangtuanya. Instrumen data meliputi penyebaran angket kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan kepada para siswa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) MTs Al Amiriyah : Skor rerata Kedisiplinan di pesantren 83, 647 & di luar pesantren 92, 764. Skor rerata Motivasi Belajar Keagamaan di pesantren 78, 352 & di luar pesantren 84, 441. Dengan diketahui bahwa kedisiplinan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 543 > 2, 03452), motivasi belajar keagamaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2, 636 > 2, 03452). Maka disimpulkan bahwa hasil skor angket kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan antara siswa di pesantren dengan siswa di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah menunjukan adanya perbedaan. 2) MTs Al Munawwar : Skor rerata Kedisiplinan di pesantren 98, 764 & di luar pesantren 94,00. Skor rerata Motivasi Belajar Keagamaan di pesantren 97, 441 & di luar pesantren 90, 676. Dengan diketahui bahwa kedisiplinan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1, 700 < 2, 03452), motivasi belajar keagamaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2, 677 > 2, 03452). Maka

dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket kedisiplinan menunjukan tidak adanya perbedaan dan motivasi belajar keagamaan menunjukan adanya perbedaan, antara skor siswa di pesantren dengan siswa di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.

3) Kedua MTs : Skor rerata Kedisiplinan di MTs Al Amiriyah 88, 205 & di MTs Al Munawwar 96, 382. Skor rerata Motivasi Belajar Keagamaan di MTs Al Amiriyah 81, 397 & di MTs Al Munawwar 94, 058. Dengan diketahui bahwa kedisiplinan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 686 > 1, 99601), motivasi belajar keagamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6, 124 > 1, 99601). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil skor tingkat kedisiplinan & motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.



ABSTRACT

Fathia., Luluk Nur. 2019. Disciplinary Level & religious motivation On students residing and outside of Pesantren (study Comparison between MTs Al Amiriyah and MTs Al Munawwar Bojonegoro). Thesis, Study Program of Islamic Religious education graduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Ahmad Barizi, M. A., (II) Dr. KH. Moh. Asrori, M. Ag.

Keywords: Comparison / Difference, Discipline & Motivational Learning, Environment of residence

Discipline and motivation learning is one of the factors that play a role in the learning process of students. So the difference in residence can also be a high cause of the level of discipline and motivation for learning students. Where MTs Al Amiriyah and Mts Al Munawwar have students with different living backgrounds, namely students who live in Pesantren and students who live outside of Pesantren or with their parents.

This research aims to determine how the level of discipline and motivation to learn religious students who live in pesantren and outside of pesantren with students of MTs Al Amiriyah and MTs Al Munawwar, and how to compare discipline and Motivation to learn religious between students MTs Al Amiriyah and MTs Al Munawwar Bojonegoro.

The study used a quantitative approach with the analysis of technical comparison test T. Respondents of this study amounted to 136 students with a division of 68 students from MTs Al Amiriyah and 68 students from MTs Al Munawwar who had the details of the pick up 34 Students from living in Pesantren and 34 students longer stay outside of Pesantren or with their parents. Data instruments include the spreading of disciplinary and motivational religious questionnaire to students.

The results showed that: 1) MTs Al Amiriyah: The average score of discipline in Pesantren 83, 647 & outside of Pesantren 92, 764. Average score motivation to study religious in Pesantren 78, 352 & outside Pesantren 84, 441. It is known that discipline has a $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 543 > 2, 03452), a religious learning motivation has a $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2, 636 > 2, 03452). It was concluded that the results of the score of discipline and motivation to learn religious between students in pesantren with students outside the Pesantren in MTs Al Amiriyah showed a difference. 2) MTs Al Munawwar: The average score of discipline in Pesantren 98, 764 & outside of Pesantren 94.00. Average score motivation to study religious in Pesantren 97, 441 & Outside of Pesantren 90, 676. It is known that discipline has a $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1, 700 < 2, 03452), a religious learning motivation has a $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2, 677 > 2, 03452). It can be concluded that the results of the score of disciplinary poll indicates the absence of differences and motivation to learn religious is a difference, between the scores of students in pesantren with students outside the Pesantren on MTs Al Munawwar. 3) Second

MTs: The average disciplinary score in MTs Al Amiriyah 88, 205 & in MTs Al Munawwar 96, 382. Average score religious motivation study in MTs Al Amiriyah 81, 397 & in MTs Al Munawwar 94, 058. It is noted that the discipline of the $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 686 > 1, 99601), religious learning motivation $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6, 124 > 1, 99601). It can be concluded that there is a significant difference in the results of the score of discipline & religious learning motivation students who live in the Pesantren and outside of pesantren between students MTs Al Amiriyah and MTs Al Munawwar Bojonegoro.



مستخلص البحث

فتحية، لولوك نور. 2019. مستوى الانضباط ودوافع التعلم الديني للطلاب الذين يعيشون في داخل المعهد وخارج المعهد (دراسة مقارنة بين المدرسة المتوسطة الأميرية بوجونيجورو والمدرسة المتوسطة المنور بوجونيجورو). رسالة الماجستير، قسم تعليم الديني الإسلامي، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف (1): الدكتور أحمد باريزي، الماجستير، المشرف (2): الدكتور م. أسوري، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: المقارنة / الاختلاف، الانضباط ودوافع التعلم، البيئة المعيشية

يعد الانضباط والدافع للتعلم أحد العوامل التي تملك دوراً في عملية تعلم الطلاب. وبالمثل مع وجود اختلافات في المساكن يمكن أن يكون أيضاً سبباً لمستويات عالية ومنخفضة من انضباط الطالب والدافع للتعلم. حيث المدرسة المتوسطة الأميرية بوجونيجورو والمدرسة المتوسطة المنور هنا لديهم طلاب من خلفيات سكنية مختلفة، أي الطلاب الذين يعيشون داخل المعهد والطلاب الذين يعيشون خارج المعهد أو مع والديهم.

يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى مستوى الانضباط والدوافع في التعلم الديني للطلاب الذين يعيشون في داخل المعهد وخارج المعهد لطلاب المدرسة المتوسطة الأميرية بوجونيجورو والمدرسة المتوسطة المنور، وكذلك كيفية مقارنة التخصصات ودوافع التعلم الديني بين طلاب المدرسة المتوسطة الأميرية بوجونيجورو والمدرسة المتوسطة المنور.

يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً لتحليل تقنيات اختبار T للبيانات المقارنة، حيث بلغ عدد المستطلعين من هذا البحث 136 طالباً مقسوماً على 68 طالباً من المدرسة المتوسطة الأميرية و 68 طالباً من المدرسة المتوسطة المنور الذين لديهم تفاصيل عن أخذ 34 طالباً من أولئك الذين يعيشون في داخل المعهد و 34 طالباً آخر يعيش في خارج المعهد أو مع والديه. أدوات البيانات هي توزيع الاستبيانات التأديبية والدافع للتعلم الديني للطلاب.

نتائج البحث تدل على: (1) المدرسة المتوسطة الأميرية: متوسط التأديبية في المعهد 83,647 و في خارج المعهد 92,764. متوسط درجة دوافع التعلم الديني في المعهد 78,352، وخارج المعهد 84,441. لاحظ أن الانضباط تاء الحساب $3,543 < 2,03452$ (. الدافع للتعلم الديني له تاء الحساب $2,636 < 2,03452$ (. وقد خلص البحث إلى أن نتائج الاستبيان التأديبي ودوافع التعلم الديني بين الطلاب في داخل المعهد والطلاب في خارج المعهد في المدرسة المتوسطة العامة أظهرت فرقاً (2) المدرسة المتوسطة المنور: نتائج الاستبيان التأديبي ودوافع التعلم الديني بين الطلاب في داخل المعهد 98,764 وخارج المعهد 94,00. متوسط درجة الدافع للتعلم الديني في داخل المعهد 97,441 وفي خارج المعهد

90,67. يرجى ملاحظة يحتوي هذا الانضباط على الدافع للتعلم الدين لديه تاء الحساب > تاء الجدول (1,700 > 2,03452) ودوافع التعلم الديني له (2,677 < 2,03452). ثم أن نتائج الاستبيان التأديبي لم تظهر أي فرق وأن الدافع للتعلم الديني أظهر فرقاً بين عشرات الطلاب في داخل المعهد والطلاب في خارج المعهد في المنور. (3) هاتين المدرستين: متوسط الدرجة التأديبية في المدرسة المتوسطة العامرية 88,205 و في المدرسة المنور 96,382. متوسط نتائج الدافع للتعلم الديني في المدرسة المتوسطة العامرية 81,397 و في المدرسة المنور 94,058. لاحظ أن الانضباط تاء الحساب < تاء الجدول (3,686 < 1,99601، دافع التعلم الديني تاء الحساب < تاء الجدول (6,124 < 1,99601). ثم يمكن الاستنتاج أن هناك اختلافاً كبيراً في نتائج درجات التعلم التأديبية ودوافع التعلم للطلاب الذين يعيشون داخل المعهد وخارج المعهد بين طلبة في المدرسة المتوسطة العامرية وطلاب في المدرسة المنور بوجونجورو



MOTTO

Apakah kamu pintar?

(Ma'af, aku tak akan pernah bisa merangkak jika harus merasa pintar.)

Apakah kamu merasa pintar?

(Ma'af, aku tak akan pernah bisa melangkah jika harus merasa sudah pintar.)

Lantas??

(Iya, sebab aku tak akan hidup jika harus merasa sudah sama dengan Tuhan'ku.)

~L.nf, 2017~



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamiin. Segala puji syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat Allah swt, segala limpahan karunia dan nikmatnya akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kata sempurna. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam.

Penulisan Tesis ini ditujukan guna sebagai tugas akhir mahasiswa dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd.) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keberhasilan penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada dukungan dan bantuan, baik berupa moril maupun materil, dari para pihak yang telah banyak berjasa. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Nurhayati Bapak Fatchun dan Kakak M. Yusron Ardy yang senantiasa menjadi nafas dalam setiap langkah disegala arah, serta Mas Samsul Alim yang selalu sabar atas cerita suka duka penulis selama ini.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan para jajaran Wakil Rektor.
3. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. KH. Moh. Asrori, M. Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II, atas bimbingan motivasi kepada penulis dan kemudahan layanan selama studi.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan arahan dan dukungan kepada penulis selama pengerjaan tesis.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen Pascasarjana, yang sepenuh hati mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan serta inspirasi untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Segenap keluarga MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro, yang sangat membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Teruntuk semua teman di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, teman-teman Pascasarjana, terkhusus angkatan 2017 Genap yang sangat memberi warna selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman sekaligus keluarga terdekat, MPAI C. Terimakasih sudah sabar dan telaten menuntun penulis disetiap kondisi perkuliahan.
11. Penghuni Kost Margo Utomo 13, juga teruntuk rumah kost yang sedari awal perkuliahan hingga sekarang menjadi peneduh disetiap cuaca dan keadaan.
12. Yang terakhir adalah almamater tercinta, terimakasih telah memberi kesempatan penulis untuk menjadi bagian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih banyak pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan tuntas.

Penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah swt. Semoga apa yang telah ditulis dalam Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin..*

Malang, 1 Desember 2019

Luluk Nur Fathia



DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan dan Pengesahan

Pernyataan Keaslian Tesis

Abstrak

Kata Pengantar

Motto

Daftar Isi

Daftar Tabel dan Gambar

Pedoman Transliterasi

BAB I → PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Asumsi Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
H. Penelitian Terdahulu.....	14
I. Definisi Operasional.....	16

BAB II → KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori.....	20
1. Kedisiplinan.....	20
a. Pengertian Disiplin.....	20
b. Fungsi Disiplin.....	22
c. Jenis-jenis Disiplin Belajar.....	24
d. Indikator Disiplin Belajar.....	26
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	26
2. Motivasi Belajar.....	28
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	28
b. Fungsi Motivasi Belajar.....	32

c. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar.....	34
d. Indikator Motivasi Belajar.....	36
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	36
3. Lingkungan.....	38
a. Pengertian Lingkungan.....	38
b. Pesantren.....	41
c. Keluarga.....	56
B. Perspektif Islam.....	61
C. Kerangka Berpikir.....	65
BAB III → METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	67
B. Variabel Penelitian.....	68
C. Populasi dan Sampel.....	68
D. Pengumpulan Data.....	70
E. Instrumen Penelitian.....	73
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
G. Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV → HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	82
1. MTs Al Amiriyah.....	82
a. Letak Geografis.....	82
b. Profil Madrasah.....	82
c. Visi Misi Madrasah.....	83
d. Struktur Organisasi Madrasah.....	84
e. Siswa, Guru, & Karyawan.....	84
f. Sarana & Prasarana.....	86
g. Kurikulum.....	86
2. MTs Al Munawwar.....	87
a. Letak Geografis.....	87
b. Profil Madrasah.....	87
c. Visi Misi Madrasah.....	88
d. Struktur Organisasi Madrasah.....	89
e. Siswa, Guru, & Karyawan.....	89
f. Sarana & Prasarana.....	91
g. Kurikulum.....	91
B. Penyajian dan Analisis Data.....	92
1. Data MTs Al Amiriyah.....	94
a. Rerata & Prosentase Kedisiplinan.....	97
b. Rerata & Prosentase Motivasi Belajar Keagamaan.....	98
c. Analisis Komparasi Uji T (Kedisiplinan).....	102

d. Analisis Komparasi Uji T (Motivasi).....	107
2. Data MTs Al Munawwar.....	109
a. Rerata & Prosentase Kedisiplinan.....	112
b. Rerata & Prosentase Motivasi Belajar Keagamaan.....	113
c. Analisis Komparasi Uji T (Kedisiplinan).....	117
d. Analisis Komparasi Uji T (Motivasi).....	122
3. Data Gabungan Kedua MTs.....	126
a. Rerata & Prosentase Kedisiplinan.....	129
b. Rerata & Prosentase Motivasi Belajar Keagamaan.....	130
c. Analisis Komparasi Uji T (Kedisiplinan).....	134
d. Analisis Komparasi Uji T (Motivasi).....	140
BAB V → PEMBAHASAN	
A. Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Keagamaan MTs Al Amiriyah.....	143
B. Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Keagamaan MTs Al Munawwar.....	146
C. Perbedaan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Keagamaan antara Kedua MTs.....	150
BAB VI → PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	156
B. Implikasi.....	158
C. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Penelitian Terdahulu.....	14
Kerangka Berpikir.....	66
Kisi-kisi Instrumen Pedoman Angket.....	74
Validitas Angket Kedisiplinan.....	76
Validitas Angket Motivasi Belajar Keagamaan.....	77
Reliabilitas Angket Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Keagamaan.....	79
Daftar Guru dan Karyawan MTs Al Amiriyah.....	85
Daftar Guru dan Karyawan MTs Al Munawwar.....	90
Hasil Skor Angket Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Keagamaan Siswa MTs Al Amiriyah.....	94
Prosentase Kedisiplinan Siswa MTs Al Amiriyah.....	98
Prosentase Motivasi Belajar Keagamaan Siswa MTs Al Amiriyah.....	99
Tabel SPSS Uji T Kedisiplinan Siswa MTs Al Amiriyah.....	102
Tabel SPSS Uji T Motivasi Belajar Keagamaan Siswa MTs Al Amiriyah.....	107
Hasil Skor Angket Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Keagamaan Siswa MTs Al Munawwar.....	109
Prosentase Kedisiplinan Siswa MTs Al Munawwar.....	113
Prosentase Motivasi Belajar Keagamaan Siswa MTs Al Munawwar.....	114
Tabel SPSS Uji T Kedisiplinan Siswa MTs Al Munawwar.....	117
Tabel SPSS Uji T Motivasi Belajar Keagamaan Siswa MTs Al Munawwar.....	122
Hasil Skor Angket Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Keagamaan Siswa Kedua MTs.....	124
Prosentase Kedisiplinan Kedua MTs.....	130
Prosentase Motivasi Belajar Keagamaan Kedua MTs.....	131
Tabel SPSS Uji T Kedisiplinan Kedua MTs.....	134
Tabel SPSS Uji T Motivasi Belajar Keagamaan Kedua MTs.....	140

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

B. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ط	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

D. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dan pendidikan ini masuk kedalam salah satu agen sosialisasi. Dimana sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia, dimana seseorang individu mempelajari nilai-nilai baru yang belum pernah ia dapatkan di keluarga, kelompok bermain, dan lain sebagainya, yang ada di masyarakat atau lingkungannya dan menjadi bagian masyarakat tersebut.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, Cet. V, April 2011), hlm. 60.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat dilihat dari segi pendidikan dan sudah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara; pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.³

Sikap siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan selalu melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, mengikuti semua kegiatan belajar disekolah, rajin membaca buku-buku pelajaran. Siswa yang mempunyai sikap disiplin

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

³ Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm. 142-143.

mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah.

Adanya disiplin dalam diri siswa, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin diri, maka rasa enggan, rasa malas, rasa menentang dapat mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak.

Selain kedisiplinan siswa, pembelajaran yang baik akan tercipta dan dipengaruhi juga dengan munculnya motivasi siswa, dimana motivasi menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi siswa. Karena dengan adanya motivasi, minat belajar dapat tumbuh dalam diri siswa.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar salah satunya adalah guru. Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kedua motivasi tersebut agar dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan belajar dengan baik.⁴

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Bagi siswa, motivasi dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar

⁴ Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 89-91.

adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kuat pula. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab proses belajar itu akan berlangsung optimal bila terdapat motivasi yang tepat.

Di era ini banyak lingkungan pendidikan yang menyediakan lembaga-lembaga yang menawarkan fasilitas untuk mendapatkan output yang baik, diantaranya adalah lembaga kursus, lembaga sekolah dengan program full day school, sekolah terpadu, pondok pesantren, dan sebagainya.

Lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu dapat memberikan disiplin dan motivasi atau rangsangan siswa untuk melakukan hal-hal positif. Sebaliknya, pengaruh lingkungan dikatakan negatif jika keadaan sekitar siswa tidak memberikan pengaruh baik atau malah merusak. Dampak dari pergaulan nantinya akan berpengaruh pada kualitas siswa. Siswa bergaul dengan teman berperilaku baik akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya, sebaliknya apabila siswa bergaul dengan siswa yang berlaku tidak baik maka ada pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Kondisi lingkungan belajar sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jika lingkungan belajar sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh, siswa yang berada pada lingkungan pesantren secara tidak langsung pola hidup santri yang tinggal di pesantren akan mempengaruhi keseharian, setidaknya perubahan akhlak dan pengertian ilmu agama akan diperolehnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren.⁵

Sistem pondok pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana santri mendapatkan pendidikan dalam suatu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama yang dilengkapi dengan atau tanpa ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat bergantung pada kegemaran atau keahlian kyai yang bersangkutan. Para santri juga didisiplinkan dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga dalam segi religiusitas nampak lebih menonjol.⁶

Mengusahakan lingkungan baik sangat diperlukan dalam proses pendidikan siswa, karena keadaan suatu lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangannya. Semakin baik lingkungan yang ditempati siswa tersebut, semakin baik pula proses pendidikannya.

⁵ Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

⁶ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 1993), Cet. II, hlm. 242.

Siswa yang tinggal di pesantren kebanyakan baru pertama kalinya menetap di luar keluarganya dan desanya dengan waktu relatif agak lama. Dengan berdiri sendiri mereka harus mengatur persediaan dan penggunaan segala macam keperluan yang ada. Dengan menetap di pesantren siswa mampu berkenalan dengan anak-anak dari beberapa daerah, semuanya itu merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan kedewasaan siswa tersebut.⁷

Siswa yang tinggal di pesantren tentu mempunyai lingkungan belajar yang berbeda dengan siswa yang tinggal di rumah sendiri. Cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan siswa yang tinggal di pesantren tentu berbeda dengan siswa yang tinggal di rumah sendiri.

Siswa yang tinggal di luar pesantren yang penulis maksud di sini adalah siswa yang tinggal bersama orang tuanya. Keluarga merupakan agen sosialisasi primer. Seorang bayi menemukan Ibunya sebagai orang yang pertama kali memeluk, membelai dan mengasihinya secara fisik. Pelukan belaian dan kasih secara fisik ini merupakan pelajaran pertama yang diperolehnya tentang aspek afeksi-emosional dari kehidupan. Pelajaran berikutnya adalah seperti nilai, norma, sikap dan harapan

⁷ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*, (Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1986), hlm. 18-19.

diterima dari keluarga seiring dengan berjalanya waktu, yang berkaitan dengan penambahan usia.⁸

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk kepribadian siswa, karena di dalam keluarga siswa pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan siswa untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁹

Dalam proses pembelajaran diberbagai lingkungan, disiplin dan motivasi sangat berperan dalam pembelajaran. Dengan disiplin dan motivasi belajar inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan disiplin dan motivasi belajar itu pula kualitas belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai sikap disiplin dan motivasi belajar yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya kedisiplinan dan motivasi dalam belajar berhubungan dengan kualitas belajar yang dilakukan dimanapun dan bagaimanapun lingkungan yang ditempati.

Oleh karena itu, lebih diperinci lagi peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan pada siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro. Dimana pelajaran keagamaan ini sendiri meliputi Aqidah-Akhlak, Al Quran

⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 70.

⁹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.100.

Hadits, SKI, Fiqh, Bahasa Arab. Kemudian untuk alasan penulis memilih kedua lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan sekolah tersebut memiliki siswa dari perbedaan latar belakang tempat tinggal. Keberadaan siswa-siswinya bila dilihat dari sisi tempat tinggal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren atau tinggal bersama orangtuanya.

Di samping itu alasan lainnya juga kedua sekolah tersebut relatif belum memiliki mutu pendidikan yang baik serta belum memiliki fasilitas lengkap diantara lembaga pendidikan yang sederajat di Bojonegoro, letak geografis sekolah pun terletak di pinggiran desa. Sehingga diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut para siswa dengan sadar dapat menumbuhkan sikap disiplin dan motivasi belajar keagamaan dari dalam diri, dengan dibantu oleh para guru agar dapat meningkatkan kualitas belajar dan mutu pendidikan yang lebih baik. Terlepas dari beberapa kekurangan yang ada pada sekolah tersebut, pembelajaran tetap dapat terwujud dengan baik jika semua pihak saling merangkul satu sama lain untuk mewujudkan budaya disiplin dan motivasi di lingkungan sekolah, terkhusus untuk membantu siswa mencapai kualitas pembelajaran materi keagamaan yang lebih baik.

Melalui perbedaan tempat tinggal tersebut, penulis mencoba untuk mencari perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan sebagian lagi ada yang bertempat tinggal di rumah atau bersama keluarga pada siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro. Berangkat dari hal

tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk tesis dengan judul : “TINGKAT KEDISIPLINAN & MOTIVASI BELAJAR KEAGAMAAN PADA SISWA YANG TINGGAL DI DALAM PESANTREN DAN DI LUAR PESANTREN (Studi Komparasi antara MTs Al Amiriyah Bojonegoro dan MTs Al Munawwar Bojonegoro).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Amiriyah Bojonegoro?
2. Bagaimana kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Munawwar Bojonegoro?
3. Bagaimana perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Amiriyah Bojonegoro.
2. Mengetahui bagaimana kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Munawwar Bojonegoro.
3. Mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

- Memberikan informasi mengenai perbandingan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.
- Memberikan informasi yang positif berdasarkan hasil penelitian kepada pihak MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro, diharapkan dapat meningkatkan sistem pendidikan yang diterapkan.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro dengan meminimalkan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan siswa serta memaksimalkan motivasi belajar siswa.

- Memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan khususnya sebagai acuan belajar bagi mahasiswa sebagai calon guru agar dapat mengembangkan pembelajaran di sekolah.

E. Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰

Dalam sebuah penelitian terdapat hipotesis dua macam yakni *Hipotesis Alternatif* dan *Hipotesis Nol*. Di mana jika (H_a) berarti ada perbedaan yang signifikan di antara kedua variabel yang sedang diselidiki, dan jika (H_o) berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel I dan variabel II.

- a. H_a : Terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.
- b. H_o : Tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64.

F. Asumsi Penelitian

Mengusahakan adanya lingkungan baik sangat diperlukan untuk kenyamanan belajar. Pada siswa MTS Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar, mempunyai lingkungan tempat tinggal yang bervariasi. Ada yang tinggal di pesantren dan ada juga yang tinggal di luar pesantren atau di rumah bersama orangtuanya. Jadi lingkungan belajarnya pun ada dua, yaitu lingkungan belajar di pesantren dan lingkungan belajar di rumah bersama orangtua dan keluarga.

Lingkungan pesantren pastinya memiliki cara dan sistem pembelajaran tersendiri, terlepas dari bagaimana cara pembelajaran di sekolah / madrasah pada umumnya. Siswa yang tinggal di pesantren juga memiliki kegiatan yang berbeda dengan siswa yang tinggal di luar pesantren atau di rumah bersama orangtuanya. Pada pesantren biasanya memiliki segudang kegiatan atau rutinitas menyibukkan, dalam hal ini tentunya siswa yang tinggal di pesantren memiliki pengaturan waktu tersendiri agar dapat memaksimalkan proses belajar. Begitupun dengan siswa yang tinggal di luar pesantren atau bersama orangtuanya, rutinitas di rumah bersama keluarga yang berbeda-beda dari setiap keluarga pastinya juga mempengaruhi pola kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

Berangkat dari faktor lingkungan tempat tinggal yang melatarbelakangi para siswa, jelas adanya perbedaan pada proses belajar masing-masing siswa. Berhubungan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang ada di keseharian siswa seperti halnya tersebut, maka penulis

meneliti tentang bagaimana perbedaan yang dihasilkan dari kedua tempat tinggal yang berbeda. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren. Adapun untuk mempermudah pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup pembahasan, antara lain:

- 1) Upaya mengetahui bagaimana kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

H. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Maya Ismayanti (2015) Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kabupaten Blitar.	Kedisiplinan menjadi pembahasan peneliti	Pembahasan pada motivasi belajar dan obyek penelitian, jumlah variabel dan teknik analisis, serta hasil daripada penelitian	Pebedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar antara siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada dua tempat penelitian
2.	Marjiyanti (2014) Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlak Al Kharimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar.	Kedisiplinan menjadi pembahasan peneliti	Pembahasan pada motivasi belajar dan obyek penelitian, jumlah variabel dan teknik analisis, serta hasil daripada penelitian	Perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar antara siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada dua tempat penelitian
3.	Sobirin (2007) Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kepuasan Siswa SMA Negeri 1 Pemalang.	Kedisiplinan dan motivasi menjadi pembahasan peneliti	Obyek penelitian, jumlah variabel dan teknik analisis, serta hasil daripada penelitian	Perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar antara siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada dua tempat penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti pada obyek yang ditentukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, namun meski demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam penelitian maupun hasil dari penelitian ini.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ada, kesamaan penelitian ini terletak pada pembahasan kedisiplinan, dan motivasi belajar yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang komparasi atau perbandingan / perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa antara siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada dua sekolah. Kemudian membandingkan antara dua lokasi penelitian, dan permasalahannya yang akan diteliti oleh peneliti ini tidak ada pada penelitian sebelumnya.

I. Definisi Operasional

1. Kedisipinan

Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan “Tata tertib (di sekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).¹¹ Pengertian disiplin secara umum adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan proses dalam pelatihan dan pengajaran untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.

Dimana kedisiplinan dalam penelitian ini adalah merupakan sikap atau tingkah laku siswa mematuhi secara sadar akan aturan-

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 258.

aturan sekolah yang telah ditentukan dan dilaksanakan, guna terwujudnya pembelajaran yang maksimal di sekolah dan di kelas.

2. Motivasi Belajar

Secara epistemologi motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata “motivation”, artinya dorongan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹²

Jadi, motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberikan harapan pada tingkah laku. Makin tinggi motivasi hidup seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik kualitas maupun kuantitasnya. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pelajaran keagamaan, yakni Aqidah Akhlak al Quran Hadits Fiqh SKI dan Bahasa Arab.

3. Studi Komparasi

Kata studi berasal dari bahasa Inggris “study” yang berarti proses mempelajari sesuatu yang dilakukan melalui penyelidikan atau penelitian. Sedangkan komparasi juga berasal dari bahasa Inggris “comparasion” yang berarti perbandingan untuk menemukan

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 136.

persamaan dan perbedaan tentang benda, ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap sesuatu ide atau suatu prosedur kerja.¹³

Jadi yang dimaksud studi komparasi adalah studi yang mencakup penelitian yang berusaha menemukan perbandingan tentang suatu benda, orang, peristiwa, atau ide penelitian. Dalam penelitian ini diadakan pemilihan perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar antara siswa yang bertempat tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren atau bersama orang tuanya. Serta mengukur perbandingan dari kedua sekolah yakni MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

4. Lingkungan Tempat Tinggal, Pesantren dan Luar Pesantren

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling anak didik. Lingkungan ada yang membagi menurut wujudnya dan ada pula yang membagi dan menggolongkannya ke dalam lingkungan pendidikan.¹⁴

Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat para siswa belajar mengaji dan mondok.¹⁵ Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (siswa) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹⁶

¹³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 273.

¹⁴ H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 19.

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 866.

¹⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan*

Adapun yang dimaksud luar pesantren dalam penelitian ini adalah rumah-rumah yang merupakan tempat tinggal keluarga. Dalam pandangan Antropologi, keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya.¹⁷

Dimana keberadaan siswa di MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar bila dilihat dari sisi lingkungan tempat tinggalnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren atau tinggal bersama orangtuanya.

Pelebagaan, (Jakarta: Raja Gravindo Persada ,2001), cet 4, hlm. 24.

¹⁷ Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 57.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Disiplin secara etimologi bahasa berasal dari kata disciple (disipline) yang mempunyai makna mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.¹⁸ Disiplin dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan “Tata tertib”.¹⁹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin diartikan “Tata tertib (di sekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).”²⁰

Menurut Prijadaminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu.²¹ Sedangkan Kadir mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau

¹⁸ Kenneth W. Requene, *Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak*, (Jakarta: Pustaka Raya), 2005, hlm. 122.

¹⁹ MB. Rahimsyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Aprindo Jakarta, 2010), hlm. 124.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 258.

²¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Pratnya Pramito, 2004), hlm. 5-6.

tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien.²² Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.²⁴

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kebutuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya.²⁵

Disiplin secara umum merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan

²² Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*, (Bandung: Pen Ganeca Exact, 1994), hlm. 80.

²³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat*, ..., hlm. 23.

²⁴ Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.17.

²⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 10.

pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertindak laku sesuai harapan.

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.²⁶ Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh paktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Jadi disiplin belajar disini adalah ketaatan atau kepatuhan seorang siswa terhadap tata tertib atau peraturan madrasah dalam proses kegiatan belajar di MTs Al Amiriyah Bojonegoro.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin dalam belajar sangat diperlukan, apabila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktu sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran yang sulit. Pendisiplinan siswa di sekolah tidak lain ditujukan agar mereka dapat memelihara kebiasaannya ketika bergabung dalam

²⁶ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 126.

lingkungan masyarakat secara nyata. Pendisiplinan itu dilakukan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang memiliki disiplin tinggi, dan membentuk individu taat pada waktu.²⁷ Fungsi disiplin antara lain adalah:²⁸

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

²⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, Seksualitas*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 110.

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin, ...*, hlm. 38.

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Disiplin Belajar

Disiplin belajar memiliki 2 jenis yaitu:²⁹

1) Disiplin Sikap Belajar

Disiplin sikap belajar adalah suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapai suatu tujuan peraturan itu dengan perubahan sikap atau tingkah lakunya. Sedangkan menjalankan peraturan atas pengaruh pihak luar dengan kepatuhan dan

²⁹ Cece Wijaya, *Faktor-faktor Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm. 18.

ketaatan maka hal ini disebut berdisiplin. Jadi sikap yang baik akan mempengaruhi proses disiplin belajar seseorang.

2) Disiplin tanggung jawab belajar

Seseorang atau siswa hendaknya mempunyai sikap disiplin tanggung jawab dalam belajar. Seseorang yang bertanggung jawab sebagai pelajar dia akan mengetahui posisinya sebagai seorang pelajar dengan penuh tanggung jawab saat menerima tugas dari seorang gurunya.

Disiplin tanggung jawab merupakan sesuatu yang terletak didalam hati dan jiwa manusia yang mendorong bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagai mana yang ditetapkan peraturan oleh pihak yang bersangkutan. Sedangkan Sofchah Sulistyowati menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:³⁰

- a) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- b) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.

³⁰ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2002), hlm. 3.

d) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah.³¹

d. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, indikator disiplin ada enam macam, yaitu:³²

- 1) Kehadiran di sekolah
- 2) Kedisiplinan
- 3) Tertib mengerjakan tugas
- 4) Semangat belajar tinggi
- 5) Pengaturan waktu baik
- 6) Aktif di kelas

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Dalam hal sikap kedisiplinan belajar ada beberapa faktor yang datang dari dalam diri siswa mempunyai pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Hal ini dapat dikatakan logis dan wajar sebab hakikat disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 137.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 43-44.

serta perubahan tingkah laku yang diminati siswa. Hal itu juga masih bergantung pada faktor yang datang dari luar diri siswa yang terdiri dari:³³

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
- 2) Faktor budaya
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Ada pula faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, yakni faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ektern (luar diri siswa):³⁴

- 1) Faktor intern siswa, termasuk di dalamnya kesadaran diri siswa, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan (inteligensi) siswa, kondisi siswa.
- 2) Faktor ekstern siswa, termasuk di dalamnya unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya sangat berpengaruh pada disiplin belajar seorang siswa. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan

³³ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Arcaya Media Utama, 2000, Cet.Ke 2), hlm. 63.

³⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97-98.

juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film dan alat komunikasi lainnya semakin menjangkau siswa, kesemua itu akan mendinamiskan motivasi dan juga disiplin belajar siswa tersebut.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata “motivation”, artinya dorongan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁵

Motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.³⁶

Motivasi ialah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 136.

³⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 141.

tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada keseluruhan proses gerakan termasuk di dalam situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu.³⁷

Sementara itu, Pandji Anoraga juga memberikan definisi tentang motivasi dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.³⁸

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha agar seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat karena ada tujuan yang ingin dicapai.³⁹ Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan munculnya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.⁴⁰

Dapat disimpulkan dalam garis besarnya bahwa motivasi adalah akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberikan harapan pada tingkah laku. Makin tinggi motivasi hidup seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik kualitas maupun kuantitasnya.

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta; Radja Grafindo Persada, 2002), hlm. 57.

³⁸ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 34.

³⁹ G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen. Terjemahan J mith D. F. M*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 130.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112.

Dalam konteks belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki. Dikatakan keseluruhan, karena biasanya ada beberapa motif yang bersamasama menggerakkan peserta didik untuk belajar.

Motivasi merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan suatu proses belajar mengajar, siswa perlu memiliki motivasi belajar yang kuat. Namun demikian menurut Robert E Slavin, motivasi belajar itu sesuatu yang sulit diukur, karena terkait dengan beragam faktor, seperti kepribadian siswa, kemampuan melaksanakan tugas belajar, suasana belajar, rangsangan untuk belajar, dan perilaku guru.⁴¹

Motivasi belajar adalah faktor psikis non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴² Dengan ungkapan berbeda Wahjosumidjo mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses

⁴¹ Robert E Slavin, *Educational Psychology Theory And Practice, Fourth Edition*, (Boston: Allyn And Bacon, 1994), hlm. 347.

⁴² Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi, ...*, hlm. 73.

psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.⁴³

Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar, Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Abraham Maslow dalam Nashar, motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam Nashar motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.⁴⁴

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami

⁴³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001, Cet. kelima), hlm. 177.

⁴⁴ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 42.

mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan.

Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:⁴⁵

1) Mendorong manusia untuk berbuat.

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan.

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan.

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

⁴⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi...*, hlm. 83.

menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Menurut Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:⁴⁶

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
- 3) Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Jenis-Jenis Motivasi dalam Belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari sudut pandang mana kita melihat. Woodworth dan Marguis membagi motivasi menjadi:⁴⁷

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, seksual, berbuat dan beristirahat.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 161.

⁴⁷ Sardiman, A. M, *Interaksi & Motivasi ...*, hlm. 86.

- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Jika dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk menambah pengetahuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri siswa. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapat nilai yang bagus.

Menurut Oemar Hamalik (1995) munculnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:⁴⁸

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku / perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 254-256.

- 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna, akan menumbuhkan sifat intrinsik, tetapi bila guru lebih menitik beratkan kepada rangsanganrangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah. B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

⁴⁹ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:⁵⁰

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan dayanya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., hlm. 89-92.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

3. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.⁵¹ Dengan demikian segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan serta tingkah laku manusia atau hewan baik yang bersifat psikis maupun fisik disebut dengan lingkungan.

Sartain, seorang ahli psikologi Amerika, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan, gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.⁵²

⁵¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. ke-1, hlm. 526.

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. ke-18), hlm. 72.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar/di sekeliling anak didik. Lingkungan ada yang membagi menurut wujudnya dan ada pula yang membagi dan menggolongkannya ke dalam lingkungan pendidikan.⁵³

Menurut wujudnya, lingkungan ini dibagi menjadi empat bagian:⁵⁴

- 1) Lingkungan fisik/tempat, seperti keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- 2) Lingkungan budaya, yaitu warisan budaya tertentu seperti bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- 3) Lingkungan sosial/masyarakat (kelompok hidup bersama) seperti keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.
- 4) Lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan seperti pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain sebagainya.

Ki Hajar Dewantara membagi faktor lingkungan menjadi tiga bagian yang terkenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, yaitu tiga pusat lingkungan pendidikan, yaitu: 1) Lingkungan Keluarga 2) Lingkungan Sekolah 3) Lingkungan Masyarakat atau Organisasi Pemuda.⁵⁵

⁵³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1995, Cet. Ke-3), hlm. 19.

⁵⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 19.

⁵⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 19.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia, dari berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetanggasetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

b. Pesantren

1) Pengertian Pesanten

Pesantren memiliki kaitan dengan santri. Menurut asal katanya, pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan ‘pe-’ dan akhiran ‘-an’ yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri.⁵⁶ Kata pesantren di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.⁵⁷

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab ”Funduq”

⁵⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007, Cet. ke-1), hlm. 286.

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, ..., hlm. 677.

yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu.⁵⁸

Terdapat juga pendapat yang mengatakan "Santri itu berasal dari perkataan "sastri" sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literari bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.⁵⁹

Di Jawa sebelum Islam datang, pesantren sudah dikenal sebagai lembaga pendidikan agama Hindu. Setelah Islam masuk, nama itu menjadi nama lembaga pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan Islam ini didirikan oleh para penyiar agama Islam pertama yang aktif menjalankan dakwah.

⁵⁸ Zarkasy, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah "dalam Adi Sasono... (et al.) Solusi Islam atas Problematika Umat : (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Jakarta : Gema Risalah Press, 1998), hlm. 105-106.

⁵⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik- Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm 19-20.

Mereka masuk ke daerah pedalaman Jawa dan berhasil mendirikan lembaga. Dari lembaga pendidikan inilah menyebar agama Islam ke berbagai pelosok Jawa dan wilayah Indonesia bagian Timur. Oleh karena itu, di Jawa sudah ada lembaga pendidikan sejak abad ke-15 dan ke-16.⁶⁰

Dalam penelitian ini, istilah pesantren didefinisikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Istilah siswa yang tinggal di pesantren yang penulis maksud adalah siswa-siswa yang tinggal di pondok pesantren pada yayasan ponpes As Salafiyah Bojonegoro. Adapun yang penulis maksud dari istilah siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah siswa-siswa yang tinggal bersama keluarganya.

2) Tujuan Pesantren

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:⁶¹

- a) Tujuan Khusus: yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

⁶⁰ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 110.

⁶¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, Cet. ke-1), hlm. 44.

- b) Tujuan Umum: yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

3) Elemen-elemen Pesantren

a) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan “Kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Kompleks pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶²

Bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, berapa jumlah unit bangunan secara keseluruhan yang ada pada setiap pesantren ini tidak bisa ditentukan, tergantung pada perkembangan dari pesantren tersebut.

⁶² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011, Cet. ke-8), hlm. 79-80.

Pada umumnya pesantren membangun pondok secara tahap demi tahap, seiring dengan jumlah santri yang masuk dan menuntut ilmu di situ. Pembiayaannya pun berbeda-beda, ada yang didirikan atas biaya kiaiinya, atas kegotong royongan para santri, dari sumbangan masyarakat, atau bahkan sumbangan dari pemerintah.

Walaupun berbeda dalam hal bentuk, dan pembiayaan pembangunan pondok pada masing-masing pesantren tetapi terdapat kesamaan umum, yaitu kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelolaan pondok dipegang oleh kiai yang memimpin pesantren tersebut.

Dengan kondisi sebagaimana tersebut di atas, maka menyebabkan ditemuinya bentuk, kondisi atau suasana pesantren tidak teratur, kelihatan tidak direncanakan secara matang seperti layaknya bangunan-bangunan modern yang bermunculan di zaman sekarang. Hal inilah yang menunjukkan ciri khas dari pesantren itu sendiri, bahwa pesantren penuh dengan nuansa kesederhanaan, apa adanya. Namun akhir-akhir ini banyak pesantren yang mencoba untuk menata tata ruang bangunan pondoknya disesuaikan dengan perkembangan zaman.

b) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua :

- i. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- ii. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren.

c) Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Zamakhsyari Dhofier memaparkan bahwa berdasarkan asal usulnya, perkataan kyai digunakan untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:⁶³

- i. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Misalnya, “Kyai Garuda Kencana”

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ..., hlm. 93.

dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.

- ii. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- iii. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Di masyarakat, kiai merupakan bagian dari kelompok elite dalam struktur sosial, politik dan ekonomi, yang memiliki pengaruh yang amat kuat di masyarakat, biasanya mereka memiliki suatu posisi atau kedudukan yang menonjol baik pada tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian kiai merupakan pembuat keputusan yang efektif dalam sistem kehidupan sosial, tidak hanya dalam kehidupan keagamaan tetapi juga dalam soal-soal politik.

Dengan kelebihan pengetahuannya dalam bidang agama, para kiai seringkali dianggap sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam sehingga mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau oleh kebudayaan orang awam, atau dalam

istilah lazimnya disebut "kiai khos" sehingga dalam beberapa hal mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk pakaian seperti kopiah dan surban serta jubah sebagai simbol kealiman.

Di lingkungan pesantren, seorang kiai adalah hirarki kekuasaan satu-satunya yang ditegakkan di atas kewibawaan moral sebagai penyelamat para santri dari kemungkinan melangkah ke arah kesesatan, kekuasaan ini memiliki perwatakan absolut sehingga santri senantiasa terikat dengan kiainya seumur hidupnya, minimal sebagai sumber inspirasi dan sebagai penunjang moral dalam kehidupan pribadinya.⁶⁴

d) Pengajaran Kitab Kuning (Klasik)

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.⁶⁵

e) Masjid

⁶⁴ Wahid, Abdurrahman, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1999), hlm 6-7.

⁶⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta*, ..., hlm. 49-50.

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.⁶⁶

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam yang pernah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad saw. Artinya, telah terjadi proses berkesinambungan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat.⁶⁷

Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan Masjid di dekat rumahnya. Hal ini dilakukan karena kedudukan masjid sebagai sebuah pusat pendidikan dalam tradisi Islam merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada Masjid al-Quba yang didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW, dan juga dianut pada zaman setelahnya, tetap terpancar dalam sistem pendidikan

⁶⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*,, hlm. 85.

⁶⁷ HM Amin Haedari dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2006, Cet. ke-2), hlm. 33.

pesantren sehingga lembaga-lembaga pesantren terus menjaga tradisi ini.⁶⁸

4) Sistem Pendidikan Pesantren

Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pondok pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan sistem pendidikan yang bersifat tradisional, namun ada juga pondok pesantren yang melakukan inovasi dalam mengembangkan sistem pendidikannya menjadi sebuah sistem pendidikan yang lebih modern.

a) Sistem Pendidikan Tradisional

Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis para ulama zaman abad pertengahan, dan kitab-kitab itu disebut dengan istilah “*Kitab kuning*”.⁶⁹ Sementara metode-metode yang digunakan dalam sistem pendidikan tradisional terdiri atas: metode *sorogan*, metode *wetonan* atau *bandongan*, metode *muhawaroh*, metode *mudzakaroh*, dan metode *majlis ta’lim*.⁷⁰

i. Metode Sorogan

⁶⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*,, hlm. 49.

⁶⁹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29.

⁷⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlanga, 2002), hlm. 142.

Metode *sorogan* secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu datang menghadap kiai dengan membawa kitab tertentu. Kiai membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren. Seusai kiai membaca, santri mengulangi ajaran kiai itu. Setelah ia dianggap cukup, maju santri yang lain, demikian seterusnya.⁷¹

Melalui metode *sorogan*, perkembangan intelektual santri dapat dirangkap kiai secara utuh. Kiai dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.⁷²

Akan tetapi metode *sorogan* merupakan metode yang paling sulit dari sistem pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid.⁷³

Penerapan metode *sorogan* juga menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Di samping itu aplikasi metode

⁷¹ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai, Kasus:pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm. 117.

⁷² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi*, ..., hlm. 142-143.

⁷³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesanten*, ..., hlm. 28.

ini membutuhkan waktu yang lama, yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien.⁷⁴

ii. Metode *Wetonan* atau *Bandongan*

Metode *wetonan* atau sering juga disebut *bandongan* merupakan metode yang paling utama dalam sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren. Metode *wetonan* (*bandongan*) adalah metode pengajaran dengan cara seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan murid (santri) memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.⁷⁵

iii. Metode *Munawaroh*

Metode *muḥawwaroh* atau metode yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *conversation* ini merupakan latihan bercakap-cakap dalam bahasa Arab yang diwajibkan bagi semua santri selama mereka tinggal di pondok pesantren.⁷⁶

iv. Metode *Mudzakaroh*

⁷⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi*, ..., hlm. 143.

⁷⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ..., hlm. 28.

⁷⁶ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, ..., hlm. 119.

Berbeda dengan metode *muhawaroh*, metode *mudzakarah* merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah seperti ibadah (ritual) dan aqidah (*theologi*) serta masalah agama pada umumnya.⁷⁷

v. Metode *Majelis Ta'lim*

Metode *majelis ta'lim* adalah suatu metode penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jama'ah yang memiliki berbagai latar belakang pengetahuan, jenis usia dan jenis kelamin.

Pengajian melalui *majelis ta'lim* hanya dilakukan pada waktu tertentu, tidak setiap hari sebagaimana pengajian melalui *wetonan* maupun *bandongan*, selain itu pengajian ini tidak hanya diikuti oleh santri mukim dan santri *kalong* tetapi juga masyarakat sekitar pondok pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari, sehingga dengan adanya pengajian ini dapat menjalin hubungan yang akrab antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar.⁷⁸

b) Sistem Pendidikan Modern

⁷⁷ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, ..., hlm. 119-120.

⁷⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi*, ..., hlm. 147.

Dalam perkembangan pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh pola lama yang bersifat tradisional, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem, yaitu sistem yang modern. Namun bukan berarti dengan adanya sistem pendidikan pesantren yang modern lantas meniadakan sistem pendidikan yang tradisional yang selama ini sudah mengakar kuat dalam diri pondok pesantren. Sistem pendidikan modern merupakan penyempurna dari sistem pendidikan tradisional yang sudah ada. Atau dengan kata lain, memadukan antara tradisi dan modernitas untuk mewujudkan sistem pendidikan sinergik. Dalam gerakan pembaruan tersebut, pondok pesantren kemudian mulai mengembangkan metode pengajaran dengan sistem *madrasi* (*sistem klasikal*), sistem kursus (*takhasus*), dan sistem pelatihan.⁷⁹

i. Sistem Klasikal

Menurut Ghazali sebagaimana dikutip Maunah, sistem *klasikal* adalah sistem yang penerapannya dengan mendirikan sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum dalam arti termasuk disiplin ilmu-ilmu *kauni* (“ijtihad”-hasil perolehan / pemikiran manusia) yang

⁷⁹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*,..., hlm. 31-32.

berbeda dengan ajaran yang sifatnya *tauqifi* (dalam arti kata langsung ditetapkan bentuk dan wujud ajarannya).⁸⁰

ii. Sistem Kursus (*Takhasus*)

Sistem kursus (*takhasus*) adalah sistem yang ditekankan pada pengembangan keterampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus menjahit, mengetik, komputer, dan sablon. Pengajaran sistem kursus ini mengarah kepada terbentuknya santri-santri yang mandiri dalam menopang ilmu-ilmu agama yang mereka terima dari kiai melalui pengajaran *sorogan* dan *wetonan*.⁸¹

iii. Sistem Pelatihan

Sistem pelatihan adalah sistem yang menekankan pada kemampuan psikomotorik dengan menumbuhkan kemampuan praktis seperti pelatihan pertukangan, perkebunan, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integratif.⁸²

c) Keluarga

⁸⁰ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*,..., hlm. 31.

⁸¹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, ..., hlm. 31.

⁸² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, ..., hlm. 32.

1) Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai *microsystem* yang membangun relasi anak dengan lingkungannya. Keluarga sebagai tempat sosialisasi dapat didefinisikan menurut term klasik.

Definisi klasik (struktural-fungsional) tentang keluarga, menurut sosiolog George Murdock adalah kelompok sosial yang bercirikan dengan adanya kediaman, kerjasama ekonomi dan reproduksi. Keluarga terdiri dari dua orang dewasa dari jenis kelamin berbeda, setidaknya keduanya memelihara hubungan seksual yang disepakati secara sosial, dan ada satu atau lebih anak-anak yaitu anak kandung atau anak adopsi, dari hasil hubungan seksual secara dewasa.⁸³

Pemahaman tentang definisi keluarga di dunia ini sangat variatif. Sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri serta anak-anak disebut keluarga inti. Orientasi utama terbentuknya keluarga inti adalah kelahiran anak. Keluarga inti mendasarkan pola interaksi: istri bergantung pada suami dan anak-anak bergantung pada kasih sayang orangtua mereka. Oleh

⁸³ *Jurnal Studi Gender & Anak Yin Yang*, Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010 pp. 35-46.

sebab itu, batasan tentang keluarga inti akan membawa relasi tanggung jawab suami-istri pada pengasuhan anak.

Menurut Vembriarto, pengertian lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Hubungan antara anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggungjawab, karena itu keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang.⁸⁴

Dengan demikian keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan ana-anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya, yaitu disamping utuh dalam artian fisik juga utuh dalam artian psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugas sebagai orangtua.

2) Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

⁸⁴ Vembriarto St., *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm. 36.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor-faktor keluarga meliputi:⁸⁵

- Cara orangtua mendidik

Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orangtuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan.

Orangtua yang memanjakan atau mendidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orangtuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasinya dan sebaliknya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

- Relasi antar anggota keluarga

⁸⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60-63.

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orangtuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya.

Untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya, maka perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar.

- Suasana Rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah, di mana anak tersebut berada. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang tenang dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik.

- Pengertian Orangtua

Orangtua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah, orangtua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk putra-putrinya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orangtua juga harus mampu mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

- Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik.

- Latar belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar. Jika lingkungan keluarga anak dari keluarga baik-baik dan berpendidikan, maka tingkah laku anak dalam kehidupannya akan baik pula, sebaliknya jika lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta tidak berpendidikan maka akan berpengaruh terhadap berkembang anak.

B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian

1. Kedisiplinan

Disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.⁸⁶

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan sikap disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا⁸⁷

⁸⁶ Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1990), hlm. 74.

⁸⁷ <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (An-Nisa’ ayat 59)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas, diketahui bahwa kedisiplinan pada hakikatnya adalah amanah, perbuatan taat kepada Allah, taat kepada Rasulullah dan taat kepada pimpinan. Orang yang disiplin adalah orang yang amanah, taat melaksanakan perintah Allah dan perintah Rasulullah serta menaati semua peraturan yang telah dibuat oleh pimpinan.

Kedisiplinan kali ini dikaitkan dengan latar belakang tempat tinggal siswa, dimana peneliti disini memfokuskan pada siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren. Jika siswa memiliki kedisiplinan yang baik, sudah pasti dimanapun tempatnya siswa tersebut tetap akan teratur. Seperti halnya di sekolah, bisa menempatkan diri sesuai peraturan yang diharapkan guru, menaati segala peraturan yang ditetapkan, dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah dijadwalkannya secara terus menerus. Sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami ilmu yang tempa dengan baik, yang pada akhirnya berimplikasi pada tindakan ataupun tingkah laku sehari-hari.

2. Motivasi Belajar Siswa

Banyak faktor yang seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Salah satunya adalah dengan melihat keberhasilan proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuannya. Faktor lain yang sangat berperan saat ini adalah motivasi seorang siswa dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memulai sebuah proses belajar mengajar di sekolah.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, menguraikan, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah. Aktivitas siswa seperti yang telah disebutkan apabila tidak didasari oleh motivasi belajar, maka proses pembelajaran yang berjalan tidak akan maksimal.

Tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat), sebagaimana sabda Rasulullah saw :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى
امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَاجَرَ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ⁸⁸

“Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihinya atau karena wanita yang

⁸⁸ Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al Bukhari al Ju'fi, *Shahih al Bukhari*, (Beirut: Daar Thuuq an Najah 1/6, 1422H), hadits no. 1.

ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.”
(HR. Bukhari)

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi belajar kali ini dikaitkan dengan latar belakang tempat tinggal siswa, dimana peneliti disini memfokuskan pada siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren. Jika siswa memiliki motivasi yang kuat, sudah pasti dimanapun tempatnya siswa tersebut memiliki niat belajar yang tinggi.

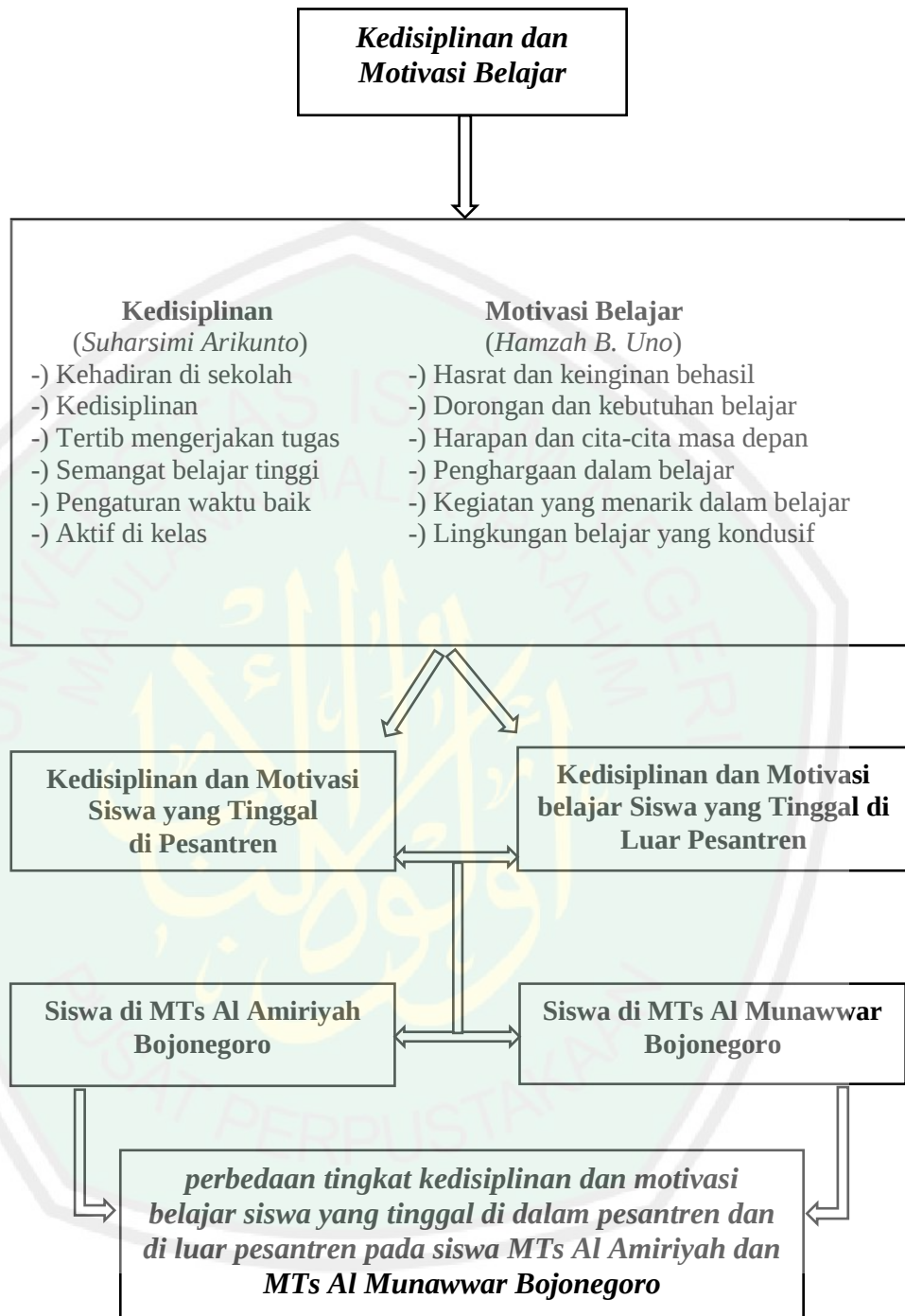
Dalam pembelajaran, motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan serta memberikan arah dari kegiatan belajar yang dilakukan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya sangat khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran maksimal yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai.

C. **Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran diberbagai lingkungan, disiplin dan motivasi sangat berperan dalam pembelajaran. Dengan disiplin dan motivasi belajar inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan disiplin dan motivasi belajar itu pula kualitas belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai sikap disiplin dan motivasi belajar yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya kedisiplinan dan motivasi dalam belajar berhubungan dengan kualitas belajar yang dilakukan dimanapun dan bagaimanapun lingkungan yang ditempati.

Lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu dapat memberikan disiplin dan motivasi atau rangsangan siswa untuk melakukan hal-hal positif. Sebaliknya, pengaruh lingkungan dikatakan negatif jika keadaan sekitar siswa tidak memberikan pengaruh baik atau malah berdampak buruk.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat di gambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti adalah dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁸⁹

Jenis penelitiannya adalah kuantitatif komparasi yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.⁹⁰

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif disebabkan proses penghitungan data yang dilakukan adalah bersumber pada penyebaran angket yang ditujukan untuk mengetahui perihal perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang

⁸⁹ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 18.

⁹⁰ Dede Yahya, *Pengertian Metode Penelitian Dan Jenisnya*, (Online: <http://www.dedeyahya.com>).

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹¹

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Amiriyah, sebagai variabel X atau variabel I.
- b. Kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren pada siswa MTs Al Munawwar, sebagai variabel Y atau variabel II.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang meneliti semua elemen maka ia harus meneliti semua populasi. Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁹²

Menurut Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh S. Margono bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁹³

Data yang terkumpul kemudian dianalisis, selanjutnya hasil akhir penelitian yang diperoleh digunakan untuk digeneralisasikan kepada

⁹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 61.

⁹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik, ...*, hlm. 28-29.

⁹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 118.

seluruh anggota populasi.⁹⁴ Adapun populasi yang akan diambil oleh peneliti adalah siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁹⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹⁶ Di sini penulis menentukan sampel dengan mengambil sampel keseluruhan siswa dari kedua sekolah tersebut, yakni siswa MTs Al Amiriyah berjumlah 76 dan siswa MTs Al Munawwar berjumlah 73. Kemudian dikarenakan jumlah antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren dari kedua sekolah tidak seimbang, maka teknik pengambilan sampel selanjutnya menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹⁷

Dikarenakan jumlah tersedikit adalah siswa yang tinggal di luar pesantren atau bersama orangtuanya pada MTs Al Munawwar yakni 34, maka pengambilan seimbang dari siswa yang tinggal di pesantren juga 34 dan begitu pula pengambilan sampel dari siswa MTs Al Amiriyah. Jadi jumlah total keseluruhan sampel yang diambil dari kedua MTs tersebut yakni berjumlah 136 siswa.

⁹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 90.

⁹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 121.

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm. 82.

⁹⁷ Nuraida, Halid Alkaf, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009), Cet. ke-1, hlm. 90.

D. Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik-teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Pengumpulan data dengan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁹⁸

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui letak dan kondisi MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro. Dimana peneliti juga mencari tau keadaan lingkungan sekolah, lingkungan pesantren, bagaimana kondisi siswa dan guru, lingkungan sekitar maupun masyarakat sekitar sekolah beserta perihal lain yang berhubungan dengan siswa.

2) Wawancara / Interview

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Interview atau yang sering disebut juga dengan wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

⁹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 158.

(interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹⁹ Interview ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa dan sekolah MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

Hal yang terpenting adalah mencari informasi mengenai kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa, fokus peneliti adalah kepada siswa khususnya. Kemudian secara singkat juga ke guru, pengurus pondok, kyai, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar. Informasi kilas yang dicari meliputi semangat siswa sehari-hari seperti apa, aktivitas di sekolah dan di luar sekolah meliputi apa saja, keadaan dan kegiatan di sekolah maupun di pesantren, ataupun kebiasaan siswa ketika di rumah dan informasi pendukung lain yang bisa dijadikan sumber sesuai dengan yang diinginkan.

3) Angket

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan. Dengan kata lain angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah nontes, yakni dengan menggunakan angket (kuesioner). Dengan cara

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, hlm. 274.

membagikan kuisioner kepada para siswa kelas VII, VIII, IX MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro. Diajukan kepada siswa secara random untuk siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di luar pesantren. Meliputi bagaimana kegiatan sehari-hari, kedisiplinan dan kebiasaan yang sering dilakukan, pembelajaran keagamaan yang di ikuti dan berlangsung seperti apa, serta banyak hal lain yang mengarah pada aktivitas-aktivitas belajar siswa.

4) Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dimana peneliti akan mengambil data-data seputar siswa dari guru-guru dan civitas akademik sekolah untuk mengetahui beberapa perkembangan siswa perihal kedisiplinan serta motivasi belajar siswa di MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati.¹⁰⁰ Pada penelitian ini, instrumen penelitiannya menggunakan angket atau kuisioner, dengan cara membagikan kuisioner kepada siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro yang terbagi atas siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 117.

Kuisisioner dikembangkan berdasarkan indikator kedisiplinan dan indikator motivasi belajar, sehingga relevan dengan indikator-indikator variabel penelitian. Operasional variabel penelitian yakni terbagi atas kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Indikator dari kedisiplinan diantaranya : 1) Kehadiran di sekolah; 2) Kedisiplinan; 3) Tertib mengerjakan tugas; 4) Semangat belajar tinggi; 5) Pengaturan waktu baik; 6) Aktif di kelas. Kemudian indikator dari motivasi belajar antara lain : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. *(Bentuk angket dilampirkan)*

Instrumen untuk metode angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada siswa (responden) untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai motivasi belajar dan disiplin belajar berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor. Penskoran untuk variabel kedisiplinan dan motivasi belajar menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang berbeda. Skala Likert yaitu di gunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰¹

Dalam setiap pernyataan dan pertanyaan kuisisioner kedisiplinan dan motivasi belajar memuat pilihan jawaban sebagai berikut : SL = selalu

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 134-135.

diberi skor 5, SR = sering diberi skor 4, KD = kadang diberi skor 3, JR = jarang diberi skor 2, TP = tidak pernah diberi skor 1.

Kisi-kisi Instrumen Pedoman Angket :

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Kedisiplinan	1. Kehadiran di sekolah	1, 2, 3, 4
		2. Kedisiplinan	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
		3. Tertib mengerjakan tugas di rumah	14, 15, 16
		4. Semangat belajar tinggi	17, 18
		5. Pengaturan waktu baik	19, 20
		6. Aktif di kelas	21, 22, 23, 24, 25
2.	Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	7, 8, 9
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	10, 11, 12
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	13, 14, 15, 17
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18, 19, 20, 21
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	22, 23, 24, 25

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁰²

Secara statistik, uji validitas dilakukan dengan teknik penghitungan korelasi *Product Moment* yang dibantu penghitungannya menggunakan aplikasi SPSS, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{[N \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][N \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

N = number of cases

$\Sigma X_1 X_2$ = jumlah hasil perkalian X_1 dan X_2

ΣX_1 = jumlah seluruh skor X_1

ΣX_2 = jumlah seluruh skor X_2

Item pertanyaan dianggap valid jika nilai dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pengujian dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. (*Penghitungan SPSS dilampirkan*)

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., hlm. 211.

Kedisiplinan :

Item Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Item 1	0, 348	0, 1672	Valid
Item 2	0, 386	0, 1672	Valid
Item 3	0, 441	0, 1672	Valid
Item 4	0, 481	0, 1672	Valid
Item 5	0, 524	0, 1672	Valid
Item 6	0, 324	0, 1672	Valid
Item 7	0, 400	0, 1672	Valid
Item 8	0, 459	0, 1672	Valid
Item 9	0, 335	0, 1672	Valid
Item 10	0, 650	0, 1672	Valid
Item 11	0, 469	0, 1672	Valid
Item 12	0, 519	0, 1672	Valid
Item 13	0, 556	0, 1672	Valid
Item 14	0, 571	0, 1672	Valid
Item 15	0, 554	0, 1672	Valid
Item 16	0, 596	0, 1672	Valid
Item 17	0, 542	0, 1672	Valid
Item 18	0, 475	0, 1672	Valid
Item 19	0, 630	0, 1672	Valid
Item 20	0, 564	0, 1672	Valid
Item 21	0, 475	0, 1672	Valid
Item 22	0, 507	0, 1672	Valid
Item 23	0, 549	0, 1672	Valid
Item 24	0, 483	0, 1672	Valid
Item 25	0, 477	0, 1672	Valid

Motivasi :

Item Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Item 1	0,604	0,1672	Valid
Item 2	0,405	0,1672	Valid
Item 3	0,536	0,1672	Valid
Item 4	0,399	0,1672	Valid
Item 5	0,441	0,1672	Valid
Item 6	0,481	0,1672	Valid
Item 7	0,628	0,1672	Valid
Item 8	0,420	0,1672	Valid
Item 9	0,523	0,1672	Valid
Item 10	0,592	0,1672	Valid
Item 11	0,631	0,1672	Valid
Item 12	0,704	0,1672	Valid
Item 13	0,405	0,1672	Valid
Item 14	0,421	0,1672	Valid
Item 15	0,398	0,1672	Valid
Item 16	0,300	0,1672	Valid
Item 17	0,373	0,1672	Valid
Item 18	0,585	0,1672	Valid
Item 19	0,472	0,1672	Valid
Item 20	0,442	0,1672	Valid
Item 21	0,596	0,1672	Valid
Item 22	0,470	0,1672	Valid
Item 23	0,474	0,1672	Valid
Item 24	0,231	0,1672	Valid
Item 25	0,383	0,1672	Valid

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa item-item pertanyaan pada penelitian dapat dikatakan valid. Hal ini dapat dilihat

dari besarnya r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,1672) yang merupakan syarat dari validitas.

2) Uji Reliabilitas

Realibilitas diterjemahkan dari kata reliability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹⁰³

Untuk mengujinya digunakan *Alpha Cronbach* yang dibantu penghitungannya menggunakan aplikasi SPSS, dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Setelah secara keseluruhan pertanyaan dinyatakan valid, maka selanjutnya instrumen-instrumen tersebut perlu dilihat konsistensinya yaitu dengan mengukur reliabilitas dari masing-masing variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. (Penghitungan SPSS dilampirkan)

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., hlm. 173.

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kedisiplinan	0,738	Reliabel
Motivasi Belajar	0,734	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, pada tabel diatas diketahui bahwa instrumen yang telah disebar memenuhi pengujian reliabilitas. Hal ini diketahui besarnya Cronbach Alpha lebih besar daripada r_{tabel} (0,1672). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini secara keseluruhan konsisten dalam mengukur apa yang diukur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan pengolahan data setelah data terkumpul yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan. Analisis data dilakukan untuk tujuan menjawab hipotesis penelitian. Disini peneliti menggunakan teknik analisis komparasi, yakni salah satu teknik analisis kuantitatif atau analisis statistika yang dapat digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai apakah ada perbedaan atau perbandingan antar variabel yang sedang diteliti.

Sebelum merujuk pada rumus komparasi yang biasanya memakai rumus uji t , peneliti terlebih dulu menghitung kedua rata-rata dari kedua variabel tersebut untuk mengetahui secara kasar hasil yang terlihat sebelum merujuk ke rumus setelahnya. Kemudian penulis menggunakan uji t dikarenakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara tingkat

kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan antara siswa di MTs Al Amiriyah dan Al Munawwar. Penghitungan perbandingan / komparasi dibantu menggunakan aplikasi SPSS, dengan rumus yakni :¹⁰⁴

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan :

t = Nilai T-Test

M_D = Mean Difference, yang rumusnya adalah : $M_D = \frac{\sum D}{N}$ (D = beda selisih antara variabel I dan variabel II)

SE_{MD} = Standart Error dari MD, yang rumusnya adalah :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{(N-1)}}$$

SD_D = Standart Deviasi dari perbedaan antara skor variabel I dan

II, yang rumusnya adalah : $SD_D = \sqrt{\left[\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2\right]}$

Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a), ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_o) tidak ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

Menguji kebenaran kedua hipotesa tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_{hitung}) dan t yang

¹⁰⁴ Agus Purwadi, *Statistika Pendidikan (Bahan Ajar Perkuliahan – TT)*, 2014, hlm : 58.

tercantum pada table nilai “t” dengan terlebih dahulu menerapkan degrees of freedomnya atau derajat kebiasaannya, dengan rumus df atau $db = (N1 + N2) - 2$. Dengan diperolehnya df atau db itu maka dapat dicari harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 1% jika t_{hitung} sama besar atau lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak , berarti ada perbedaan mean yang diantara kedua variabel yang kita selidiki. Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan mean antara variabel I dengan variabel II.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. AL AMIRIYAH

a. Letak Geografis

Secara geografis, MTs Al Amiriyah terletak di Jl. Raya Jono Sugihwaras Gg. Istighlal No. 3, Kelurahan Belun, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro. Di sebelah timur dan selatan bersebelahan dengan beberapa rumah warga, di sebelah utara adalah kompleks pondok pesantren As Salafiyah, serta sebelah barat terdapat masjid tua yang berhadapan langsung dengan madrasah. Sedang perbatasan antar desa yakni di sebelah timur dan selatan adalah aliran sungai yang memisahkan antara desa Belun dengan desa Pandantoyo, sebelah barat adalah desa Jono, serta sebelah utara adalah desa Ngujung yang berbatasan langsung dengan kompleks pondok pesantren As Salafiyah.

b. Profil Madrasah

MTs Al Amiriyah adalah satuan pendidikan yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren As Salafiyah. Madrasah swasta yang memiliki status Teakreditasi B ini berdiri pada tahun 1998. Madrasah ini didirikan di atas tanah seluas 1700 m². Hingga saat

ini, MTs Al Amiriyah masih kokoh berdiri serta eksis dalam membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan anak bangsa.

Yayasan yang menaungi MTs Al Amiriyah ini berdiri pada tahun 1992, yang dipelopori oleh Kyai Muntasir Ahmad. Yayasan pondok pesantren As Salafiyah tidak hanya menaungi Madrasah Tsanawiyah, melainkan memiliki unit pendidikan yang lain diantaranya MA Al Amiriyah, pondok pesantren, serta Madrasah Diniyah dan Majelis Ta'lim.

Madrasah yang terletak di selatan Bojonegoro ini memiliki kelebihan dimana siswa siswinya juga merupakan siswa berprestasi di beberapa ajang perlombaan, seperti halnya sering berpartisipasi dalam olimpiade-olimpiade yang ada di kabupaten, pun dalam bidang olahraga beberapa kali mendapatkan juara ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Walaupun berada jauh dari pusat keramaian kota, tak menyurutkan semangat pihak sekolah serta siswa siswi untuk selalu melakukan pengembangan diri serta madrasah.

c. Visi Misi

MTs Al Amiriyah memiliki visi yaitu :

“Terwujudnya sumber daya insani yang berprestasi, cerdas dalam berpikir, Islami dalam bertindak.”

Serta misi dari MTs Al Amiriyah ini yakni :

- Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif serta berakhlakul karimah.

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- Menubuhkan budaya lingkungan madrasah yang bersih, aman, serta sehat.
- Mempersiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekal Ilmu Agama dan teknologi.
- Turut mensukseskan wajib belajar sembilan tahun.
- Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

d. Struktur Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah	: M. Zainurrokhim, S.Pd.I
Waka Madrasah	: Ahmad Badjuri
Bendahara	: Denny Azizur Rohmah, S.Pd.
Kabag. Kurikulum	: Mar'atus Sholihah, S.Pd.
Kabag. Kesiswaan	: Tutik Hariani, S.Pd.
Kabag. Humas	: Ali Rosyadi
Kabag. Sarana Prasarana	: M. Yusuf
Koord. TU	: Khoiriatul Fadhillah
Koord. Perpustakaan	: Lestari Indahati, S.E

e. Siswa, Guru dan Karyawan

Siswa MTs. Al Amiriyah pada tahun ajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 76 siswa yang tersebar di 3 kelas, yakni kelas VII sejumlah 27 siswa, kelas VIII sejumlah 21 siswa, kemudian kelas IX sejumlah 28 siswa.

Sedangkan guru dan karyawan berjumlah 19 orang, dengan tingkat pendidikan terdiri dari S1 serta SMA. Adapun rinciannya sebagai berikut :

No.	Nama Guru & Karyawan	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	M. Zaenurrokhim	Kepala Madrasah	S1
2.	Ahmad Bajuri	Wakil Kepala Madrasah	Ponpes
3.	M. Ali Rushadi	Kabag. Humas	Ponpes
4.	M. Fatchun	Guru	S1
5.	M. Ali Muslih	Guru	S1
6.	Madari	Guru	S1
7.	Tutik Hariani	Kaur. Kesiswaan	S1
8.	Sri Dwi Rachmawati	Guru	S1
9.	Mar'atus Sholihah	Kabag. Kurikulum	S1
10.	Mokhammad Yusuf	Kabag. Sarana Prasarana	Ponpes
11.	Lestari Indahati	Koord. Perpustakaan	S1
12.	Denny Azzizur Rohmah	Bendahara	S1
13.	Vivin Novia Rina	Guru	S1
14.	Ainur Rofiq	Guru	S1
15.	Moh. Musta'in Ali	Guru	S1
16.	Ahmad Mahfudin	Guru	SMU
17.	Faizatur Rohmah	Guru	S1
18.	Nur Hasan Arif	Guru	S1
19.	Khoiriatul Fadhillah	Koord. Tata Usaha	SMU

f. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, MTs. Al Amiriyah memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Di antara sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu :

- Ruang Kepala Madrasah : 1
- Ruang Tamu : 1
- Ruang Tata Usaha : 1
- Ruang BK : 1
- Ruang Guru : 1
- Ruang Kelas : 4
- Ruang UKS : 1
- Ruang Laboratorium : 1
- Ruang Praktik Komputer : 1
- Koperasi / Toko : 1
- Ruang Perpustakaan : 1
- Kamar Mandi / WC Guru : 1
- Kamar Mandi : 1

g. Kurikulum

Mengenai kurikulum yang digunakan pada MTs Al Amiriyah dalam proses belajar mengajar menggunakan Kurikulum 2013.

2. AL MUNAWWAR

a. Letak Geografis

Secara geografis, MTs Al Munawwar terletak di Jl. Raya Kunci Km. 13 Dander, Kabupaten Bojonegoro. Di sebelah timur bersebelahan dengan beberapa rumah warga, di sebelah selatan bersebelahan dengan kebun-kebun warga, di sebelah utara adalah kompleks pondok dan langsung membelakangi rumah-rumah warga, serta sebelah barat terdapat masjid yang berhadapan langsung dengan madrasah dan pondok pesantren Al Munawwar. Sedang perbatasan antar desa yakni di sebelah timur dan selatan adalah desa Buntalan, sebelah barat adalah desa Sumberarum, serta sebelah utara memasuki desa Jatiblimbing.

b. Profil Madrasah

MTs Al Munawwar adalah satuan pendidikan yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren Al Munawwar. Madrasah swasta yang memiliki status Teakreditasi A ini berdiri pada tahun 2004. Pengasuhan Ponpes Al-Munawwar di bawah kendali langsung Kiai Bardam. Lingkungan Ponpes Al Munawwar menempati lahan sekitar 4.800 m². Selain itu, ada lahan lain juga sekitar 5.000 m² untuk unit usaha.

Selain MTs Al Munawwar, ada beberapa lembaga pendidikan di bawah naungan Ponpes Al-Munawwar. Yakni, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak (TK) yang berdiri bersamaan dengan Madrasah Ibtidaiyah

(MI). Juga ada Madrasah Aliyah (MA) sebagai wadah untuk menampung para lulusan MTs-nya. Nama lembaga-lembaga pendidikan itu sama dengan ponpesnya. Yakni, Al-Munawwar.

MTs Al Munawwar ini selain siswa siswinya berkembang dengan cara mengikuti perlombaan, ada keunikan lain yakni memiliki unit usaha pembibitan dan penggemukan sapi yang dikembangkan pihak pondok serta madrasah, dimana jumlah sapi yang ada sudah mencapai hampir 30 ekor. Kedepannya, pihak madrasah ataupun pondok akan terus mengembangkan unit-unit usaha lain untuk melatih jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) para santri dan siswa yang ada.

c. Visi Misi

MTs Al Munawwar memiliki visi :

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dalam keilmuan, akhlaqul karimah dan skill.”

Serta misi MTs Al Munawwar yakni :

- Menyelenggarakan pendidikan yang integral dan berkualitas berbasis pesantren yang di dalamnya berlangsung pembelajaran ilmu-ilmu akademis dan kepesantrenan.
- Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- Mewujudkan suasana Islami dan harmonis di lingkungan madrasah.
- Meningkatkan keterampilan dan life skill.

- Membangun semangat berprestasi dengan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler.
- Menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri, populis, transparan, progresif, dan terpercaya.
- Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif.

d. Struktur Organisasi Madrasah

Winardji, S.H.I	: Kepala Madrasah
Nurur Rohmah, S.Pd.I	: Bendahara & Waka Kurikulum
Moch. Tsabit, BA	: Waka Kesiswaan
Suhartono, S.Pd	: Waka Sarpras
Ahmad Rofi'i, S.Pd	: Waka Humas
Sutiyon, S.Pt	: Kep. Lab. IPA
Nurul Istikomah, S.Pd	: Kep. Lab. Perpustakaan
Siti Laelatul Muniroh	: Ka. TU / Operator
M. Choirul Anwar	: Staff TU

e. Siswa, Guru dan Karyawan

Siswa MTs. Al Munawwar pada tahun ajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 73 siswa yang tersebar di 3 kelas, yakni kelas VII sejumlah 37 siswa, kelas VIII sejumlah 25 siswa, kemudian kelas IX sejumlah 11 siswa.

Sedangkan guru dan karyawan berjumlah 15 orang, dengan tingkat pendidikan terdiri dari S1 serta SMA. Adapun rinciannya sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Winarji, S.H.I	Kepala Madrasah	S1
2.	Nurur Rohmah, S.Pd.I	Bendahara	S1
		Waka. Kurikulum	
3.	Moch. Tsabit, BA	Waka. Kesiswaan	D3
4.	Suhartono, S.Pd	Waka. Sarpras	S1
5.	Ahmad Rofi'i, S.Pd	Waka. Humas	S1
6.	Sutiyon, S.Pt	Kep. Lab. IPA	S1
7.	Nurul Istikomah, S.Pd	Kep. Perpustakaan	S1
8.	Supriyadi, A.Md	Guru	D3
9.	Dwi Handayani, S.Pd	Guru	S1
10.	M. Witono, S.Pd.I	Guru	S1
11.	Fajar Kusuma Apriarini, S.Pd	Guru	S1
12.	Moh. Khafidzi, S.Pd	Guru	S1
13.	Dewi Ainun Jariyah, S.Pd	Guru	S1
14.	Siti Laelatul Muniroh	Ka.TU / Operator	MA
15.	M. Choirul Anwar	Staff TU	MA

f. Sarana dan Prasarana

Ruang Kelas	: 3
Ruang Perpustakaan	: 1
Ruang Lab. IPA & Bahasa	: 2

Ruang Pimpinan	: 1
Ruang Guru	: 1
Ruang TU	: 1
Ruang Konseling	: 1
Ruang UKS/M	: 1
Ruang WaKa	: 1
Ruang OSIS/M	: 1
Ruang Gudang	: 1
Ruang Koperasi / Kantin	: 1
Tempat Beribadah	: 1
Jamban	: 10
Tempat bermain	: 1
Ruang Sirkulasi	: 2

g. Kurikulum

Mengenai kurikulum yang digunakan pada MTs Al Munawwar dalam proses belajar mengajar menggunakan Kurikulum 2013.

B. Penyajian & Analisis Data

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penyebaran angket tentang kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan kepada siswa. Angket tersebut disebar di dua sekolah yakni MTs Al

Amiriyah dan MTs Al Munawwar. Sampel diambil dengan dua variabel sekolah yang berbeda secara seimbang.

Jumlah siswa total dari MTs Al Amiriyah yakni 76 siswa, dengan pengambilan sampel dari responden siswa yang tinggal di pesantren berjumlah 34, dari siswa yang tinggal di luar pesantren juga berjumlah 34 siswa. Kemudian untuk siswa dari MTs Al Munawwar dengan total 73 siswa, dengan pengambilan sampel 34 dari siswa yang tinggal di pesantren dan 34 siswa yang tinggal di luar pesantren. Alasan memilih jumlah sampel dengan pemerataan dikarenakan jumlah tersedikit dari siswa di MTs Al Munawwar yang tinggal di rumah adalah 34 siswa, maka pengambilan sampel secara seimbang dari siswa yang tinggal di pesantren serta tinggal bersama orangtuanya di kedua MTs juga disamakan.

Disini peneliti menggunakan teknik analisis komparasi, yakni salah satu teknik analisis kuantitatif atau analisis statistika yang dapat digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai apakah ada perbedaan atau perbandingan antar variabel yang sedang diteliti. Untuk teknik analisis komparasi ini, digunakan adalah uji t (T -test). Penulis menggunakan uji t dikarenakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari kedua sekolah yang telah dipilih peneliti untuk menyebarkan angket / kuisioner mengenai kedisiplinan dan motivasi belajar, dimana yang menjadi variabel yakni MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar. Rumus untuk pengerjaan manual mengenai komparasi uji t antara lain :

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan :

t = Nilai *T-Test*

M_D = *Mean Difference*, yang rumusnya adalah : $M_D = \frac{\sum D}{N}$ (D = beda selisih antara variabel I dan variabel II)

SE_{MD} = *Standart Error* dari MD, yang rumusnya adalah : $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{(N-1)}}$

SD_D = *Standart Deviasi* dari perbedaan antara skor variabel I dan II, yang

rumusnya adalah : $SD_D = \sqrt{\left[\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2\right]}$

Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a), ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_o) tidak ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

Menguji kebenaran kedua hipotesa tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_{hitung}) dan t yang tercantum pada table nilai " t " dengan terlebih dahulu menerapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebiasaannya, dengan rumus df atau $db = (N1 + N2) - 2$ / $db = N-1$. Dengan diperolehnya df atau db itu maka dapat dicari harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 1% jika t_{hitung} sama besar atau lebih besar dari t_{tabel} maka H_o ditolak , berarti ada perbedaan mean yang diantara kedua variabel yang kita selidiki. Jika t_{hitung} lebih

kecil dari pada t_{tabel} , maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan mean antara variabel I dengan variabel II.

Sebelum memasuki penghitungan menggunakan komparasi uji t, terlebih dulu dilakukan kategorisasi pada hasil angket yang sudah disebarkan dan di isi oleh siswa (responden). Dimana pengkategorian tersebut unuk mengetahui secara singkat rerata dan kategorisasi tinggi sedang rendahnya, maka dapat diketahui melalui pencarian rata-rata skor ($\bar{x}$) dan standar deviasi (sd) dari masing-masing variabel.

Ketentuan Kategorisasi :

Tinggi : jika [$\text{skor/nilai} > (\bar{x} + sd)$]

Sedang : jika [$(\bar{x} + sd) \geq \text{skor/nilai} \geq (\bar{x} - sd)$]

Rendah : jika [$\text{skor/nilai} < (\bar{x} - sd)$]

1. AL AMIRIYAH

No.	MTs Al Amiriyah	
	Kedisiplinan	Motivasi
1	95	85
2	90	72
3	85	72
4	71	80
5	88	72
6	93	85
7	83	72
8	73	73
9	97	75
10	71	62

11	81	91
12	62	54
13	73	84
14	78	71
15	74	74
16	69	62
17	74	67
18	74	68
19	83	90
20	110	108
21	74	69
22	108	91
23	94	91
24	96	90
25	80	84
26	77	71
27	92	88
28	66	74
29	74	74
30	75	66
31	92	84
32	82	78
33	103	92
34	107	95
<u>35</u>	77	84
36	100	83
37	85	79
38	100	78
39	100	95
40	93	80

41	90	74
42	98	77
43	85	85
44	87	80
45	95	82
46	93	82
47	77	77
48	89	94
49	76	74
50	85	73
51	93	85
52	97	89
53	90	100
54	82	75
55	84	80
56	96	84
57	99	80
58	92	88
59	100	94
60	100	89
61	92	93
62	101	88
63	96	94
64	100	96
65	83	75
66	110	90
67	109	87
68	100	87
Σ	5998	5535
(sd)	11,63	10,01

- **Kedisiplinan**

Ket : No. 1-34 siswa yang tinggal di pesantren,

$$\text{dengan rerata skor} = \frac{2844}{34} = 83,647$$

No. 35-68 siswa yang tinggal di luar pesantren,

$$\text{dengan rerata skor} = \frac{3154}{34} = 92,764$$

$$\text{Rerata Skor Total (x)} = \frac{\text{total nilai angket}}{\text{jumlah responden}}$$

$$x = \frac{5998}{68} = 88,205$$

Standar Deviasi (sd) = rumus di Excel

$$=STDEV(\text{number1};\text{number2};\text{dst})$$

$$= 11,63$$

Skor Tinggi = jika $\rightarrow [\text{skor} > (x + \text{sd})]$

$$= \text{skor} > 99,835$$

Skor Sedang = jika $\rightarrow [(x + \text{sd}) \geq \text{skor} \geq (x - \text{sd})]$

$$= 99,835 \geq \text{skor} \geq 76,575$$

Skor Rendah = jika $\rightarrow [\text{skor} < (x - \text{sd})]$

$$= \text{skor} < 76,575$$

Jika di Prosentase menghasilkan :

Jenis / Kategori	Siswa tinggal di Pesantren	Siswa tinggal di Luar Pesantren
Tinggi	$4 \rightarrow \frac{4}{68} \times 100 = 5,882 \%$	$10 \rightarrow \frac{10}{68} \times 100 = 14,705 \%$
Sedang	$17 \rightarrow \frac{17}{68} \times 100 = 25 \%$	$23 \rightarrow \frac{23}{68} \times 100 = 33,823 \%$
Rendah	$13 \rightarrow \frac{13}{68} \times 100 = 19,117 \%$	$1 \rightarrow \frac{1}{68} \times 100 = 1,470 \%$

Total	34 siswa	34 siswa
-------	----------	----------

-Motivasi Belajar

Ket : No. 1-34 siswa yang tinggal di pesantren,

$$\text{dengan rerata skor} = \frac{2664}{34} = 78,352$$

No. 35-68 siswa yang tinggal di luar pesantren,

$$\text{dengan rerata skor} = \frac{2871}{34} = 84,441$$

$$\text{Rerata Skor Total (x)} = \frac{\text{total nilai angket}}{\text{jumlah responden}}$$

$$x = \frac{5535}{68} = 81,397$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (sd)} &= \text{rumus di Excel} \\ &= \text{STDEV}(\text{number1}; \text{number2}; \text{dst}) \\ &= 10,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= \text{jika} \rightarrow [\text{skor} > (x + \text{sd})] \\ &= \text{skor} > 91,407 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Sedang} &= \text{jika} \rightarrow [(x + \text{sd}) \geq \text{skor} \geq (x - \text{sd})] \\ &= 91,407 \geq \text{skor} \geq 71,387 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= \text{jika} \rightarrow [\text{skor} < (x - \text{sd})] \\ &= \text{skor} < 71,387 \end{aligned}$$

Jika di Prosentase menghasilkan :

Jenis / Kategori	Siswa tinggal di Pesantren	Siswa tinggal di Luar Pesantren
Tinggi	$3 \rightarrow \frac{3}{68} \times 100 = 4,411 \%$	$7 \rightarrow \frac{7}{68} \times 100 = 10,294 \%$
Sedang	$22 \rightarrow \frac{22}{68} \times 100 = 32,352 \%$	$27 \rightarrow \frac{27}{68} \times 100 = 39,705 \%$

	%	
Rendah	$9 \rightarrow \frac{9}{68} \times 100 = 13,235\%$	$0 \rightarrow \frac{0}{68} \times 100 = 0\%$
Total	34 siswa	34 siswa

Data yang kemudian telah diambil dari keseluruhan hasil angket tersebut, maka akan dihitung perbandingannya melalui komparasi dengan rumus uji *t*. Penulis disini menggunakan analisis dari aplikasi SPSS dengan format analisa komparasi (*T-test*).

Kedisiplinan Al Amiriyah				
No.	X	Y	D=(x-y)	D ² = (x-y) ²
1	95	77	18	324
2	90	100	-10	100
3	85	85	0	0
4	71	100	-29	841
5	88	100	-12	144
6	93	93	0	0
7	83	90	-7	49
8	73	98	-25	625
9	97	85	12	144
10	71	87	-16	256
11	81	95	-14	196
12	62	93	-31	961
13	73	77	-4	16

14	78	89	-11	121
15	74	76	-2	4
16	69	85	-16	256
17	74	93	-19	361
18	74	97	-23	529
19	83	90	-7	49
20	110	82	28	784
21	74	84	-10	100
22	108	96	12	144
23	94	99	-5	25
24	96	92	4	16
25	80	100	-20	400
26	77	100	-23	529
27	92	92	0	0
28	66	101	-35	1225
29	74	96	-22	484
30	75	100	-25	625
31	92	83	9	81
32	82	110	-28	784
33	103	109	-6	36
34	107	100	7	49
Σ	2844	3154	-310	96100

KET :

X = Pondok Pesantren (PP)

Y = Orangtua (OT)

T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Notes

Output Created	19-Nov-2019 09:46:47	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.047
	Elapsed Time	00:00:00.031

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 di dalam pesantren	83.65	34	12.606	2.162
di luar pesantren	92.76	34	8.557	1.467

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 di dalam pesantren & di luar pesantren	34	.032	.857

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 di dalam pesantren - di luar pesantren	-9.118	15.007	2.574	-14.354	-3.882	-3.543	33	.001

Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a), ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan pada siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.)

Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_0) tidak ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan pada siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.)

$$db = N-1$$

$$= 34 - 1$$

$$= 33 \longrightarrow (2, 03452) \text{ dengan taraf signifikasi } 5\%.$$

Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan mengubah harga (-) menjadi (+) $[(-3, 543) = 3, 543]$, dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3, 543 > 2, 03452$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket kedisiplinan menunjukkan adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.

Motivasi Al Amiriyah				
No.	X	Y	D=(x-y)	D ² = (x-y) ²
1	85	84	1	1
2	72	83	-11	121
3	72	79	-7	49
4	80	78	2	4

5	72	95	-23	529
6	85	80	5	25
7	72	74	-2	4
8	73	77	-4	16
9	75	85	-10	100
10	62	80	-18	324
11	91	82	9	81
12	54	82	-28	784
13	84	77	7	49
14	71	94	-23	529
15	74	74	0	0
16	62	73	-11	121
17	67	85	-18	324
18	68	89	-21	441
19	90	100	-10	100
20	108	75	33	1089
21	69	80	-11	121
22	91	84	7	49
23	91	80	11	121
24	90	88	2	4
25	84	94	-10	100
26	71	89	-18	324
27	88	93	-5	25

28	74	88	-14	196
29	74	94	-20	400
30	66	96	-30	900
31	84	75	9	81
32	78	90	-12	144
33	92	87	5	25
34	95	87	8	64
Σ	2664	2871	-207	42849

KET :

X = Pondok Pesantren (PP)

Y = Orangtua (OT)

T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Notes

Output Created	19-Nov-2019 10:06:03	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		
Resources		
	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.016

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	di dalam pesantren	78.35	34	11.473	1.968
	di luar pesantren	84.44	34	7.279	1.248

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	di dalam pesantren & di luar pesantren	34	.019	.913

Paired Samples Test

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				

				Lower	Upper			
Pair 1 di dalam pesantren - di luar pesantren	-6.088	13.467	2.310	-10.787	-1.389	-2.636	33	.013

Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a), ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Terdapat perbedaan motivasi belajar keagamaan pada siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.)

- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_o) tidak ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar keagamaan pada siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.)

$$db = N-1$$

$$= 34-1$$

$$= 33 \longrightarrow (2, 03452) \text{ dengan taraf signifikansi } 5\%.$$

Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan mengubah harga (-) menjadi (+) $[(-2, 636) = 2, 636]$, dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2, 636 > 2, 03452$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket motivasi belajar keagamaan menunjukkan adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.

2. AL MUNAWWAR

No.	MTs Al Munawwar	
	Kedisiplinan	Motivasi
1	105	99
2	112	107
3	99	106
4	115	113
5	72	94
6	93	102
7	112	110
8	83	95
9	111	114
10	96	89
11	93	96
12	108	100
13	106	97
14	94	91
15	96	102
16	105	100
17	95	89
18	87	89
19	92	90
20	94	81
21	85	85
22	107	100

23	99	98
24	93	85
25	110	112
26	114	103
27	95	85
28	98	97
29	115	99
30	91	93
31	95	96
32	102	113
33	99	104
34	87	79
35	99	105
36	101	87
37	95	95
38	111	112
39	98	105
40	104	97
41	105	98
42	76	79
43	94	83
44	108	101
45	92	87
46	98	86
47	104	107
48	103	92
49	113	112
50	97	79
51	100	97
52	97	97

53	101	102
54	87	78
55	62	67
56	102	92
57	97	105
58	58	69
59	51	66
60	90	83
61	105	76
62	101	74
63	93	100
64	91	83
65	67	66
66	107	108
67	104	96
68	85	99
Σ	6554	6396
(sd)	12,90	12,06

- **Kedisiplinan**

Ket : No. 1-34 siswa yang tinggal di pesantren,

$$\text{dengan rerata skor} = \frac{3358}{34} = 98,764$$

No. 35-68 siswa yang tinggal di luar pesantren,

$$\text{dengan rerata skor} = \frac{3196}{34} = 94,00$$

$$\text{Rerata Skor Total (x)} = \frac{\text{total nilai angket}}{\text{jumlah responden}}$$

$$x = \frac{6554}{68} = 96,382$$

Standar Deviasi (sd) = rumus di Excel

=STDEV(number1;number2;dst)

= 12, 90

Skor Tinggi = jika $\rightarrow$ [skor $>$ (x + sd)]

= skor $>$ 109, 282

Skor Sedang = jika $\rightarrow$ [(x + sd) $\geq$ skor $\geq$ (x - sd)]

= 109, 282 $\geq$ skor $\geq$ 83, 482

Skor Rendah = jika $\rightarrow$ [skor $<$ (x - sd)]

= skor $<$ 83, 482

Jika di Prosentase menghasilkan :

Jenis / Kategori	Siswa tinggal di Pesantren	Siswa tinggal di Luar Pesantren
Tinggi	$7 \rightarrow \frac{7}{68} \times 100 = 10, 294 \%$	$2 \rightarrow \frac{2}{68} \times 100 = 2, 941 \%$
Sedang	$25 \rightarrow \frac{25}{68} \times 100 = 36, 764 \%$	$27 \rightarrow \frac{27}{68} \times 100 = 39, 705 \%$
Rendah	$2 \rightarrow \frac{2}{68} \times 100 = 2, 941 \%$	$5 \rightarrow \frac{5}{68} \times 100 = 7, 352 \%$
Total	34 siswa	34 siswa

- Motivasi Belajar

Ket : No. 1-34 siswa yang tinggal di pesantren,

dengan rerata skor = $\frac{3313}{34} = 97, 441$

No. 35-68 siswa yang tinggal di luar pesantren,

dengan rerata skor = $\frac{3083}{34} = 90, 676$

Rerata Skor Total (x) = $\frac{\text{total nilai angket}}{\text{jumlah responden}}$

$$x = \frac{6396}{68} = 94,058$$

Standar Deviasi (sd) = rumus di Excel

=STDEV(number1;number2;dst)

= 12,06

Skor Tinggi = jika $\rightarrow$ [skor $>$ (x + sd)]

= skor $>$ 106,118

Skor Sedang = jika $\rightarrow$ [(x + sd) $\geq$ skor $\geq$ (x - sd)]

= 106,118 $\geq$ skor $\geq$ 81,998

Skor Rendah = jika $\rightarrow$ [skor $<$ (x - sd)]

= skor $<$ 81,998

Jika di Prosentase menghasilkan :

Jenis / Kategori	Siswa tinggal di Pesantren	Siswa tinggal di Luar Pesantren
Tinggi	$6 \rightarrow \frac{6}{68} \times 100 = 8,823 \%$	$4 \rightarrow \frac{4}{68} \times 100 = 5,882 \%$
Sedang	$26 \rightarrow \frac{26}{68} \times 100 = 38,235 \%$	$21 \rightarrow \frac{21}{68} \times 100 = 30,882 \%$
Rendah	$2 \rightarrow \frac{2}{68} \times 100 = 2,941 \%$	$9 \rightarrow \frac{9}{68} \times 100 = 13,235 \%$
Total	34 siswa	34 siswa

Data yang kemudian telah diambil dari keseluruhan hasil angket tersebut, maka akan dihitung perbandingannya melalui komparasi dengan rumus uji *t*. Penulis disini menggunakan analisis dari aplikasi SPSS dengan format analisa komparasi (*T-test*).

Kedisiplinan Al Munawwar				
No.	X	Y	D=(x-y)	D ² = (x-y) ²
1	105	99	6	36
2	112	101	11	121
3	99	95	4	16
4	115	111	4	16
5	72	98	-26	676
6	93	104	-11	121
7	112	105	7	49
8	83	76	7	49
9	111	94	17	289
10	96	108	-12	144
11	93	92	1	1
12	108	98	10	100
13	106	104	2	4
14	94	103	-9	81
15	96	113	-17	289
16	105	97	8	64
17	95	100	-5	25
18	87	97	-10	100
19	92	101	-9	81
20	94	87	7	49
21	85	62	23	529

22	107	102	5	25
23	99	97	2	4
24	93	58	35	1225
25	110	51	59	3481
26	114	90	24	576
27	95	105	-10	100
28	98	101	-3	9
29	115	93	22	484
30	91	91	0	0
31	95	67	28	784
32	102	107	-5	25
33	99	104	-5	25
34	87	85	2	4
Σ	3358	3196	162	26244

KET :

X = Pondok Pesantren (PP)

Y = Orangtua (OT)

T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Notes

Output Created		19-Nov-2019 10:23:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 di dalam pesantren	98.76	34	10.180	1.746
di luar pesantren	94.00	34	14.926	2.560

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 di dalam pesantren & di luar pesantren	34	.196	.268

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 di dalam pesantren - di luar pesantren	4.765	16.339	2.802	-.936	10.466	1.700	33	.098

Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a), ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan pada siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.)

- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_o) tidak ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan pada siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.)

$$db = N-1$$

$$= 34-1$$

$$= 33 \longrightarrow (2, 03452) \text{ dengan taraf signifikansi } 5\%.$$

Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika hasil dari harga t adalah (+) maka akan tetap menjadi (+) yakni [1, 700], dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1, 700 < 2, 03452).

Dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket kedisiplinan menunjukkan tidak adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.

Motivasi Al Munawwar				
No.	X	Y	D=(x-y)	D ² = (x-y) ²
1	99	105	-6	36
2	107	87	20	400
3	106	95	11	121
4	113	112	1	1
5	94	105	-11	121
6	102	97	5	25
7	110	98	12	144
8	95	79	16	256
9	114	83	31	961
10	89	101	-12	144

11	96	87	9	81
12	100	86	14	196
13	97	107	-10	100
14	91	92	-1	1
15	102	112	-10	100
16	100	79	21	441
17	89	97	-8	64
18	89	97	-8	64
19	90	102	-12	144
20	81	78	3	9
21	85	67	18	324
22	100	92	8	64
23	98	105	-7	49
24	85	69	16	256
25	112	66	46	2116
26	103	83	20	400
27	85	76	9	81
28	97	74	23	529
29	99	100	-1	1
30	93	83	10	100
31	96	66	30	900
32	113	108	5	25
33	104	96	8	64

34	79	99	-20	400
Σ	3313	3083	230	52900

KET :

X = Pondok Pesantren (PP)

Y = Orangtua (OT)

T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Notes

Output Created	19-Nov-2019 10:35:54	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	

Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.031

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	di dalam pesantren	97.44	34	9.310	1.597
	di luar pesantren	90.68	34	13.604	2.333

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	di dalam pesantren & di luar pesantren	34	.216	.220

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 di dalam pesantren - di luar pesantren	6.765	14.732	2.527	1.624	11.905	2.677	33	.011

Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a), ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Terdapat perbedaan motivasi belajar keagamaan pada siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.)

- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_o) tidak ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar keagamaan pada siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.)

$$\begin{aligned} db &= N-1 \\ &= 34-1 \\ &= 33 \longrightarrow (2, 03452) \text{ dengan taraf signifikansi } 5\%. \end{aligned}$$

Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika hasil dari harga t adalah (+) maka akan tetap menjadi (+) yakni [2, 677], dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2, 677 > 2, 03452$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket motivasi belajar keagamaan menunjukkan adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.

3. MTS AL AMIRIYAH & MTS AL MUNAWWAR

No.	Skor Kedisiplinan	Kategori
1	95	S
2	90	S
3	85	S
4	71	R
5	88	S
6	93	S
7	83	S
8	73	R
9	97	S
10	71	R
11	81	S
12	62	R
13	73	R
14	78	R
15	74	R
16	69	R
17	74	R
18	74	R
19	83	S
20	110	T
21	74	R
22	108	T
23	94	S
24	96	S
25	80	S
26	77	R

No.	Skor Motivasi	Kategori
1	85	S
2	72	R
3	72	R
4	80	S
5	72	R
6	85	S
7	72	R
8	73	R
9	75	S
10	62	R
11	91	S
12	54	R
13	84	S
14	71	R
15	74	R
16	62	R
17	67	R
18	68	R
19	90	S
20	108	T
21	69	R
22	91	S
23	91	S
24	90	S
25	84	S
26	71	R

27	92	S
28	66	R
29	74	R
30	75	R
31	92	S
32	82	S
33	103	S
34	107	T
35	77	R
36	100	S
37	85	S
38	100	S
39	100	S
40	93	S
41	90	S
42	98	S
43	85	S
44	87	S
45	95	S
46	93	S
47	77	R
48	89	S
49	76	R
50	85	S
51	93	S
52	97	S
53	90	S
54	82	S
55	84	S
56	96	S

27	88	S
28	74	R
29	74	R
30	66	R
31	84	S
32	78	S
33	92	S
34	95	S
35	84	S
36	83	S
37	79	S
38	78	S
39	95	S
40	80	S
41	74	R
42	77	S
43	85	S
44	80	S
45	82	S
46	82	S
47	77	S
48	94	S
49	74	R
50	73	R
51	85	S
52	89	S
53	100	S
54	75	S
55	80	S
56	84	S

57	99	S
58	92	S
59	100	S
60	100	S
61	92	S
62	101	S
63	96	S
64	100	S
65	83	S
66	110	T
67	109	T
68	100	S
69	105	S
70	112	T
71	99	S
72	115	T
73	72	R
74	93	S
75	112	T
76	83	S
77	111	T
78	96	S
79	93	S
80	108	T
81	106	T
82	94	S
83	96	S
84	105	S
85	95	S
86	87	S

57	80	S
58	88	S
59	94	S
60	89	S
61	93	S
62	88	S
63	94	S
64	96	S
65	75	S
66	90	S
67	87	S
68	87	S
69	99	S
70	107	T
71	106	T
72	113	T
73	94	S
74	102	T
75	110	T
76	95	S
77	114	T
78	89	S
79	96	S
80	100	T
81	97	S
82	91	S
83	102	T
84	100	S
85	89	S
86	89	S

87	92	S
88	94	S
89	85	S
90	107	T
91	99	S
92	93	S
93	110	T
94	114	T
95	95	S
96	98	S
97	115	T
98	91	S
99	95	S
100	102	S
101	99	S
102	87	S
103	99	S
104	101	S
105	95	S
106	111	T
107	98	S
108	104	S
109	105	S
110	76	R
111	94	S
112	108	T
113	92	S
114	98	S
115	104	S
116	103	S

87	90	S
88	81	S
89	85	S
90	100	S
91	98	S
92	85	S
93	112	T
94	103	T
95	85	S
96	97	S
97	99	S
98	93	S
99	96	S
100	113	T
101	104	T
102	79	S
103	105	T
104	87	S
105	95	S
106	112	T
107	105	T
108	97	S
109	98	S
110	79	S
111	83	S
112	101	T
113	87	S
114	86	S
115	107	T
116	92	S

117	113	T	117	112	T
118	97	S	118	79	S
119	100	S	119	97	S
120	97	S	120	97	S
121	101	S	121	102	T
122	87	S	122	78	S
123	62	R	123	67	R
124	102	S	124	92	S
125	97	S	125	105	T
126	58	R	126	69	R
127	51	R	127	66	R
128	90	S	128	83	S
129	105	S	129	76	S
130	101	S	130	74	R
131	93	S	131	100	S
132	91	S	132	83	S
133	67	R	133	66	R
134	107	T	134	108	T
135	104	S	135	96	S
136	85	S	136	99	S
Σ	12552		Σ	11931	
SD	12,91115948		SD	12,74215338	

- **Kedisiplinan Kedua MTs**

$$\text{Rerata Skor Total (x)} = \frac{\text{total nilai angket}}{\text{jumlah responden}}$$

$$x = \frac{12552}{136} = 92, 294$$

$$\text{Standar Deviasi (sd)} = \text{rumus di Excel}$$

$$=\text{STDEV}(\text{number1};\text{number2};\text{dst})$$

$$= 12,91$$

Skor Tinggi = jika $\rightarrow$ [skor $>$ (x + sd)]

$$= \text{skor} > 105,204$$

Skor Sedang = jika $\rightarrow$ [(x + sd) $\geq$ skor $\geq$ (x - sd)]

$$= 105,204 \geq \text{skor} \geq 79,384$$

Skor Rendah = jika $\rightarrow$ [skor $<$ (x - sd)]

$$= \text{skor} < 79,384$$

Jika di Prosentase menghasilkan :

Jenis / Kategori	MTs Al Amiriyah	MTs Al Munawwar
Tinggi	$5 \rightarrow \frac{5}{136} \times 100 = 3,676 \%$	$14 \rightarrow \frac{14}{136} \times 100 = 10,294 \%$
Sedang	$45 \rightarrow \frac{45}{136} \times 100 = 33,088 \%$	$48 \rightarrow \frac{6}{136} \times 100 = 35,294 \%$
Rendah	$18 \rightarrow \frac{18}{136} \times 100 = 13,235 \%$	$6 \rightarrow \frac{6}{136} \times 100 = 4,411 \%$
Total	68 siswa	68 siswa

- **Motivasi Belajar Siswa Kedua MTs**

$$\text{Rerata Skor Total (x)} = \frac{\text{total nilai angket}}{\text{jumlah responden}}$$

$$x = \frac{11931}{136} = 87,727$$

Standar Deviasi (sd) = rumus di Excel

$$= \text{STDEV}(\text{number1}; \text{number2}; \text{dst})$$

$$= 12,74$$

Skor Tinggi = jika $\rightarrow$ [skor $>$ (x + sd)]

$$= \text{skor} > 100,447$$

Skor Sedang = jika $\rightarrow$ [(x + sd) $\geq$ skor $\geq$ (x - sd)]

$$= 100,447 \geq \text{skor} \geq 74,987$$

Skor Rendah

$$= \text{jika} \rightarrow [\text{skor} < (x - sd)]$$

$$= \text{skor} < 74,987$$

Jika di Prosentase menghasilkan :

Jenis / Kategori	MTs Al Amiriyah	MTs Al Munawwar
Tinggi	$1 \rightarrow \frac{1}{136} \times 100 = 0,735 \%$	$21 \rightarrow \frac{21}{136} \times 100 = 15,441 \%$
Sedang	$46 \rightarrow \frac{46}{136} \times 100 = 33,823 \%$	$42 \rightarrow \frac{42}{136} \times 100 = 30,882 \%$
Rendah	$21 \rightarrow \frac{21}{136} \times 100 = 15,441 \%$	$5 \rightarrow \frac{5}{136} \times 100 = 3,676 \%$
Total	68 siswa	68 siswa

Data yang kemudian telah diambil dari keseluruhan hasil angket tersebut, maka akan dihitung perbandingannya melalui komparasi dengan rumus uji *t*. Penulis disini menggunakan analisis dari aplikasi SPSS dengan format analisa komparasi (*T-test*).

Kedisiplinan				
No.	X	Y	D=(x-y)	D ² = (x-y) ²
1	95	105	-10	100
2	90	112	-22	484
3	85	99	-14	196
4	71	115	-44	1936
5	88	72	16	256
6	93	93	0	0
7	83	112	-29	841
8	73	83	-10	100
9	97	111	-14	196

10	71	96	-25	625
11	81	93	-12	144
12	62	108	-46	2116
13	73	106	-33	1089
14	78	94	-16	256
15	74	96	-22	484
16	69	105	-36	1296
17	74	95	-21	441
18	74	87	-13	169
19	83	92	-9	81
20	110	94	16	256
21	74	85	-11	121
22	108	107	1	1
23	94	99	-5	25
24	96	93	3	9
25	80	110	-30	900
26	77	114	-37	1369
27	92	95	-3	9
28	66	98	-32	1024
29	74	115	-41	1681
30	75	91	-16	256
31	92	95	-3	9
32	82	102	-20	400
33	103	99	4	16
34	107	87	20	400
35	77	99	-22	484
36	100	101	-1	1
37	85	95	-10	100
38	100	111	-11	121
39	100	98	2	4

40	93	104	-11	121
41	90	105	-15	225
42	98	76	22	484
43	85	94	-9	81
44	87	108	-21	441
45	95	92	3	9
46	93	98	-5	25
47	77	104	-27	729
48	89	103	-14	196
49	76	113	-37	1369
50	85	97	-12	144
51	93	100	-7	49
52	97	97	0	0
53	90	101	-11	121
54	82	87	-5	25
55	84	62	22	484
56	96	102	-6	36
57	99	97	2	4
58	92	58	34	1156
59	100	51	49	2401
60	100	90	10	100
61	92	105	-13	169
62	101	101	0	0
63	96	93	3	9
64	100	91	9	81
65	83	67	16	256
66	110	107	3	9
67	109	104	5	25
68	100	85	15	225
Σ	5998	6554	-556	309136

Ket :

X = MTs Al Amiriyah

Y = MTs Al Munawwar

T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Notes

Output Created	19-Nov-2019 11:10:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.047

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Mts Al-Amiriyah	88.21	68	11.637	1.411
	Mts Al-Munawwar	96.38	68	12.905	1.565

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Mts Al-Amiriyah & Mts Al-Munawwar	68	-.109	.376

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Mts Al-Amiriyah - Mts Al-Munawwar	-8.176	18.294	2.219	-12.605	-3.748	-3.686	67	.000

Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a), ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.)

- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_0) tidak ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.

(Tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.)

$$\begin{aligned} db &= N-1 \\ &= 68-1 \\ &= 67 \longrightarrow (1, 99601) \text{ dengan taraf signifikansi } 5\%. \end{aligned}$$

Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan mengubah harga (-) menjadi (+) $[(-3, 686) = 3, 686]$, dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3, 686 > 1, 99601$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil skor tingkat kedisiplinan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

Motivasi				
No.	X	Y	$D=(x-y)$	$D^2 = (x-y)^2$
1	85	99	-14	196
2	72	107	-35	1225
3	72	106	-34	1156

4	80	113	-33	1089
5	72	94	-22	484
6	85	102	-17	289
7	72	110	-38	1444
8	73	95	-22	484
9	75	114	-39	1521
10	62	89	-27	729
11	91	96	-5	25
12	54	100	-46	2116
13	84	97	-13	169
14	71	91	-20	400
15	74	102	-28	784
16	62	100	-38	1444
17	67	89	-22	484
18	68	89	-21	441
19	90	90	0	0
20	108	81	27	729
21	69	85	-16	256
22	91	100	-9	81
23	91	98	-7	49
24	90	85	5	25
25	84	112	-28	784
26	71	103	-32	1024
27	88	85	3	9
28	74	97	-23	529
29	74	99	-25	625
30	66	93	-27	729
31	84	96	-12	144
32	78	113	-35	1225
33	92	104	-12	144

34	95	79	16	256
35	84	105	-21	441
36	83	87	-4	16
37	79	95	-16	256
38	78	112	-34	1156
39	95	105	-10	100
40	80	97	-17	289
41	74	98	-24	576
42	77	79	-2	4
43	85	83	2	4
44	80	101	-21	441
45	82	87	-5	25
46	82	86	-4	16
47	77	107	-30	900
48	94	92	2	4
49	74	112	-38	1444
50	73	79	-6	36
51	85	97	-12	144
52	89	97	-8	64
53	100	102	-2	4
54	75	78	-3	9
55	80	67	13	169
56	84	92	-8	64
57	80	105	-25	625
58	88	69	19	361
59	94	66	28	784
60	89	83	6	36
61	93	76	17	289
62	88	74	14	196
63	94	100	-6	36

64	96	83	13	169
65	75	66	9	81
66	90	108	-18	324
67	87	96	-9	81
68	87	99	-12	144
Σ	5535	6396	-861	741321

Ket :

X = MTs Al Amiriyah

Y = MTs Al Munawwar

T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Notes

Output Created	19-Nov-2019 11:17:21	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	68
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST PAIRS=x WITH y (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.012

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	mts al-amiriyah	81.40	68	10.017	1.215
	mts al-munawwar	94.06	68	12.061	1.463

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	mts al-amiriyah & mts al-munawwar	68	-.186	.129

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-
--	--------------------	---	----	----------

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	mts al-amiriyah - mts al-munawwar	-12.662	17.049	2.068	-16.789	-8.535	-6.124	67	.000

Memberikan Interpretasi terhadap t_{hitung} dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a), ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.
(Terdapat perbedaan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.)
- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_o) tidak ada perbedaan mean yang antara variabel X dengan variabel Y.
(Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.)

$$db = N-1$$

$$= 68-1$$

$$= 67 \longrightarrow (1, 99601) \text{ dengan taraf signifikansi } 5\%.$$

Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan mengubah harga (-) menjadi (+) $[(-6, 124) = 6, 124]$, dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6, 124 > 1, 99601$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil skor angket motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.



BAB V

PEMBAHASAN

A. MTs Al Amiriyah

- Kedisiplinan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa rerata hasil skor total angket kedisiplinan dari siswa MTs Al Amiriyah adalah 88, 205. Dengan pembagian skor rerata siswa yang tinggal di pesantren adalah 83, 647 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 92, 764.

Lalu untuk kategorisasi, dengan rincian dari siswa yang tinggal di pesantren masuk pada skor tinggi yakni berjumlah 4 siswa dengan presentase 5, 882 %, skor sedang berjumlah 17 siswa dengan presentase 25 %, dan skor rendah 13 siswa dengan presentase 19, 117 %. Dan untuk siswa yang tinggal di luar pesantren memiliki skor tinggi berjumlah 10 siswa dengan presentase 14, 705 %, skor sedang berjumlah 23 siswa dengan presentase 33, 823 %, dan skor rendah hanya berjumlah 1 siswa dengan presentase 1, 470 %.

Kemudian dari pengujian uji t melalui aplikasi SPSS, adalah mengkomparasikan antara hasil skor angket kedisiplinan siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan mengubah harga (-) menjadi (+) [(-3, 543)

= 3, 543], dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 543 > 2, 03452).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket kedisiplinan menunjukkan adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.

- Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa rerata hasil skor total angket motivasi belajar keagamaan dari siswa MTs Al Amiriyah adalah 81, 397. Dengan pembagian skor rerata siswa yang tinggal di pesantren adalah 78, 352 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 84, 441.

Lalu untuk kategorisasi, dengan rincian dari siswa yang tinggal di pesantren masuk pada skor tinggi yakni berjumlah 3 siswa dengan presentase 4, 411 %, skor sedang berjumlah 22 siswa dengan presentase 32, 352 %, dan skor rendah 9 siswa dengan presentase 13, 325 %. Dan untuk siswa yang tinggal di luar pesantren memiliki skor tinggi berjumlah 7 siswa dengan presentase 10, 294 %, skor sedang berjumlah 27 siswa dengan presentase 39, 705 %, dan untuk kategori skor rendah tidak ada siswa yang tinggal di luar pesantren masuk pada kategori tersebut alias 0 %.

Kemudian dari pengujian uji t melalui aplikasi SPSS, adalah mengkomparasikan antara hasil skor angket motivasi belajar

keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan mengubah harga (-) menjadi (+) $[(-2, 636) = 2, 636]$, dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2, 636 > 2, 03452$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket motivasi belajar keagamaan menunjukkan adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.

Berangkat dari penghitungan rerata keseluruhan angket kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan, terlihat bagaimana skor dari masing-masing siswa. Terkhusus siswa terbagi menjadi dua kelompok yakni siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. Dengan penghitungan dari total siswa MTs Al Amiriyah, mendapati hasil akhir yakni siswa yang tinggal di luar pesantren atau tinggal bersama orangtuanya justru mempunyai tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan lebih tinggi dibanding dengan siswa yang justru tinggal di dalam pesantren.

Hasil yang menunjukkan kenyataan bahwa siswa yang tinggal di pesantren memiliki point lebih rendah ini memungkinkan rendahnya backup dari pihak pesantren, berbagai faktor melatarbelakangi bisa saja timbul dari kurangnya penanaman karakter yang kuat terhadap santri-santri, atau fasilitas yang belum memadai pada pesantren yang ditinggali.

Berbeda halnya dengan siswa yang tinggal di luar pesantren atau bersama orangtua, yang memiliki point lebih tinggi mengenai tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan. Bisa ditarik sedikit kesimpulan dari pola asuh orangtua para siswa di MTs Al Amiriyah ini, tak sedikit orangtua yang juga paham mengenai kebutuhan anaknya.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk kepribadian siswa, karena di dalam keluarga siswa pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan siswa untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.¹⁰⁵ Memberi perhatian lebih, peduli atas pendidikan dan kegiatan sekolahnya. Hal sederhana yang bisa dijadikan contoh adalah ketika orangtua selalu mengawasi dan mengontrol berbagai kegiatan anak di luar kesibukan sekolahnya.

B. MTs Al Munawwar

- Kedisiplinan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa rerata hasil skor total angket kedisiplinan dari siswa MTs Al Munawwar adalah 96, 382. Dengan pembagian skor rerata siswa yang tinggal di pesantren adalah 98, 764 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 94, 00.

¹⁰⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga, ...*, hlm. 100.

Lalu untuk kategorisasi, dengan rincian dari siswa yang tinggal di pesantren masuk pada skor tinggi yakni berjumlah 7 siswa dengan presentase 10,294 %, skor sedang berjumlah 25 siswa dengan presentase 36,764 %, dan skor rendah 2 siswa dengan presentase 2,941 %. Dan untuk siswa yang tinggal di luar pesantren memiliki skor tinggi berjumlah 2 siswa dengan presentase 2,941 %, skor sedang berjumlah 27 siswa dengan presentase 39,705 %, dan skor rendah hanya berjumlah 5 siswa dengan presentase 7,352 %.

Kemudian dari pengujian uji t melalui aplikasi SPSS, adalah mengkomparasikan antara hasil skor angket kedisiplinan siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika hasil dari harga t adalah (+) maka akan tetap menjadi (+) yakni [1, 700], dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,700 < 2,03452$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket kedisiplinan menunjukan tidak adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.

- Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa rerata hasil skor total angket motivasi belajar keagamaan dari siswa MTs Al Munawwar adalah 94,058. Dengan

pembagian skor rerata siswa yang tinggal di pesantren adalah 97, 441 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 90, 676.

Lalu untuk kategorisasi, dengan rincian dari siswa yang tinggal di pesantren masuk pada skor tinggi yakni berjumlah 6 siswa dengan presentase 8, 823 %, skor sedang berjumlah 26 siswa dengan presentase 38, 325 %, dan skor rendah 2 siswa dengan presentase 2, 941 %. Dan untuk siswa yang tinggal di luar pesantren memiliki skor tinggi berjumlah 4 siswa dengan presentase 5, 882 %, skor sedang berjumlah 21 siswa dengan presentase 30, 882 %, dan skor rendah 9 siswa dengan presentase 13, 235 %.

Kemudian dari pengujian uji t melalui aplikasi SPSS, adalah mengkomparasikan antara hasil skor angket motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika hasil dari harga t adalah (+) maka akan tetap menjadi (+) yakni [2, 677], dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2, 677 > 2, 03452$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket motivasi belajar keagamaan menunjukkan adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.

Mengenai penjelasan sekolah sebelumnya, berbeda halnya dengan MTs Al Munawwar ini. Disini terlihat point skor total dari angket

kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan yang lebih dominan diperoleh siswa yang tinggal di pesantren. Sesuai dengan kebanyakan persepsi bahwa siswa yang tinggal di pesantren cenderung memiliki karakter yang baik, terkhusus peneliti di sini menyinggung tentang kedisiplinan dan motivasi pada siswa.

Selaras dengan argumen diatas, siswa yang berada pada lingkungan pesantren atau disebut santri secara tidak langsung memiliki pola hidup yang akan mempengaruhi keseharian, setidaknya perubahan akhlak dan pengertian ilmu agama akan diperolehnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren.¹⁰⁶

Dari data yang telah didapat dan diolah, menghasilkan kesimpulan bahwa pada sekolah MTs Al Muawwar ini para siswanya yang tinggal di pesantren memiliki skor total yang lebih tinggi dibanding siswa yang tinggal di rumah. Tetapi bukan berarti siswa MTs Al Munawwar yang tinggal di luar pesantren atau bersama orangtuanya ini kurang perhatian atau mendapatkan pola asuh yang keliru. Dari aspek kedisiplinan saja tidak memiliki perbedaan signifikan, jadi orangtua siswa di MTs Al Amiriyah ini tidak sepenuhnya kurang maksimal mengenai pola asuh. Hanya saja memang seperti pesantren yang menaungi para siswa di MTs Al

¹⁰⁶ Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, ..., hlm. 6.

Munawwar ini mempunyai sistem didikan yang pas dan sesuai, kemudian terlebih dari kepribadian siswa masing-masing yang lebih bisa menyesuaikan. Dan disini peneliti menegaskan bahwa penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan dengan penyebaran angket kepada siswa.

C. MTs Al Amiriyah & MTs Al Munawwar

- Kedisiplinan Kedua MTs

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa rerata hasil skor total angket kedisiplinan dari siswa kedua MTs adalah 92, 294. Dengan pembagian skor rerata siswa MTs Al Amiriyah adalah 88, 205 dan siswa MTs Al Munawwar adalah 96, 382.

Lalu untuk kategorisasi, dengan rincian dari siswa MTs Al Amiriyah masuk pada skor tinggi yakni berjumlah 5 siswa dengan presentase 3, 676 %, skor sedang berjumlah 45 siswa dengan presentase 33, 088 %, dan skor rendah 18 siswa dengan presentase 13, 235 %. Dan untuk siswa MTs Al Munawwar memiliki skor tinggi berjumlah 14 siswa dengan presentase 10, 294 %, skor sedang berjumlah 48 siswa dengan presentase 35, 294 %, dan skor rendah berjumlah 6 siswa dengan presentase 4, 411 %.

Kemudian dari pengujian uji t melalui aplikasi SPSS, adalah mengkomparasikan antara hasil skor angket kedisiplinan siswa di MTs Al Amiriyah dan siswa di MTs Al Munawwar. Mengonsultasikan harga

t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan mengubah harga (-) menjadi (+) [(-3, 686) = 3, 686], dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 686 > 1, 99601).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil skor tingkat kedisiplinan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

- Motivasi Belajar Kedua MTs

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa rerata hasil skor total angket motivasi belajar keagamaan dari siswa kedua MTs adalah 87, 727. Dengan pembagian skor rerata siswa MTs Al Amiriyah adalah 81, 397 dan siswa MTs Al Munawwar adalah 94, 058.

Lalu untuk kategorisasi, dengan rincian dari siswa MTs Al Amiriyah masuk pada skor tinggi yakni 1 siswa dengan presentase 0, 735 %, skor sedang berjumlah 46 siswa dengan presentase 33, 823 %, dan skor rendah 21 siswa dengan presentase 15, 441 %. Dan untuk siswa MTs Al Munawwar memiliki skor tinggi berjumlah 21 siswa dengan presentase 15, 441 %, skor sedang berjumlah 42 siswa dengan presentase 30, 882 %, dan skor rendah berjumlah 6 siswa dengan presentase 3, 676 %.

Kemudian dari pengujian uji t melalui aplikasi SPSS, adalah mengkomparasikan antara hasil skor angket motivasi belajar keagamaan siswa MTs Al Amiriyah dan siswa MTs Al Munawwar. Mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan mengubah harga (-) menjadi (+) $[(-6, 124) = 6, 124]$, dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6, 124 > 1, 99601$).

Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil skor angket motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar.

Setiap sekolah pasti selalu mengusahakan yang terbaik untuk para siswanya, tak terkecuali pada lokasi penelitian yang dipilih peneliti disini, ialah MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro. Sekolah yang keduanya memiliki latar belakang siswa yang tinggal dimasing-masing lingkungan yang berbeda, yakni ada yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren atau tinggal bersama orangtuanya.

Sekilas, pada sekolah MTs Al Munawwar sebenarnya lebih kurang mumpuni dalam segi fasilitas dan sarana prasarannya. Dibandingkan dengan sekolah MTs Al Amiriyah yang sedikit lebih baik dalam hal sarana prasarana tersebut. Tapi memang di MTs Al Munawwar ini untuk siswa yang tinggal di pesantren berasal dari satu pondok pesantren yang sama yakni Ponpes Al Munawwar yang menjadi satu lingkup dengan MTs Al

Munawwar itu sendiri. Berbeda dengan latar belakang siswa di MTs Al Amiriyah, siswa disini berasal dari 3 pondok yang berbeda antara lain Ponpes As Salafiyah dimana adalah yayasan yang menaungi sekolah MTs Al Amiriyah, kemudian dari luar yayasan yakni Ponpes Manbaul Futuch dan dari Ponpes Darutta'lim.

Kemudian, mengenai keunggulan dan kekurangan dari kedua sekolah ini salah satunya bisa dilihat dari kualitas siswa-siswinya, dan terkhusus lingkup penelitian disini memfokuskan tentang bagaimana perbedaan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa antara siswa MTs Al Amiriyah dan Al Munawwar, untuk itu peneliti melakukan dengan cara menyebarkan angket / kuisioner kepada para siswa.

Dari hasil keseluruhan data angket yang telah dihitung dan diketahui total hasil skornya, jelas terlihat bahwa hasil dari keduanya berbeda. Dimana siswa-siswi MTs Al Munawwar memiliki rerata point kategori kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan lebih tinggi dibanding skor dari siswa-siswi di MTs Al Amiriyah.

Begitu pula dengan proses pengujian menggunakan komparasi uji t dengan bantuan aplikasi SPSS, terlihat adanya bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil skor angket motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar. Maka dari penjelasan dan hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut memang bukan satu-satunya acuan yang menjadi patokan,

karena tingkat kedisiplinan siswa dan motivasi belajar keagamaan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Selain dari pada faktor tempat tinggal bisa mempengaruhi pembelajaran siswa, mengusahakan kualitas pendidikan yang baik juga merupakan salah satu inti dari tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan, dan salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disamping latar belakang tempat tinggal berbeda, faktor lain yang lebih memungkinkan adalah adanya penyebab dari pribadi siswa itu sendiri. Bagaimanapun, kepribadian antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti memiliki perbedaan dan jelas membuat hasil tingkatan dari segi kedisiplinan dan motivasi belajar tidak mungkin sama.

Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.¹⁰⁷

Selain kedisiplinan siswa, pembelajaran yang baik akan tercipta dan dipengaruhi juga dengan munculnya motivasi siswa, dimana motivasi menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi siswa. Karena dengan adanya motivasi, minat belajar dapat tumbuh dalam diri siswa. Motivasi

¹⁰⁷ Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu*, ..., hlm. 142-143.

belajar adalah faktor psikis non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat , akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰⁸

Pada hakekatnya lingkungan belajar siswa atau tempat tinggal yang mereka tempati meliputi lingkungan belajar di sekolah, keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi kualitas belajar yang baik bagi siswa. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas perihal tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan siswa di MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar. Alasannya, agar penelitian lebih terfokus serta dapat mengetahui bagaimana perbedaan hasil dari kedua sekolah tersebut jika keduanya sama-sama memiliki siswa yang berlatar belakang tempat tinggal yang berbeda yakni siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berharap akan ada pihak lain yang meneliti lebih lanjut. Meneliti tentang bagaimana perbedaan antara siswa-siswi dari berbagai latar tempat tinggal dan baground sekolah yang berbeda, agar kekurangan yang belum diulas dalam penelitian ini dapat tercukupi sehingga dapat menyempurnakan karya-karya sebelum dan setelahnya.

¹⁰⁸ Sardiman A.M, *.Interaksi & Motivasi, ...*, hlm. 73.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. MTs Al Amiriyah

Dengan skor rerata angket kedisiplinan siswa yang tinggal di pesantren adalah 83, 647 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 92, 764. Dan skor rerata motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di pesantren adalah 78, 352 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 84, 441. Maka dapat dilihat dari keduanya, siswa yang di luar pesantren lebih dominan memiliki skor lebih tinggi.

Kemudian dapat diketahui bahwa kedisiplinan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 543 > 2, 03452). Dan pada motivasi belajar keagamaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2, 636 > 2, 03452). Maka disimpulkan bahwa hasil skor angket kedisiplinan dan motivasi belajar keagamaan menunjukkan adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Amiriyah.

2. MTs Al Munawwar

Dengan skor rerata kedisiplinan siswa yang tinggal di pesantren adalah 98, 764 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 94, 00. Dan skor rerata motivasi belajar keagamaan siswa yang tinggal di pesantren adalah 78, 352 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 84, 441. Maka dapat dilihat dari keduanya, siswa yang di luar pesantren lebih dominan memiliki skor lebih tinggi.

tinggal di pesantren adalah 97, 441 dan siswa yang tinggal yang di luar pesantren adalah 90, 676. Maka dapat dilihat dari keduanya, siswa yang di dalam pesantren lebih dominan memiliki skor lebih tinggi.

Kemudian dapat diketahui bahwa kedisiplinan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1, 700 < 2, 03452). Dan pada motivasi belajar keagamaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2, 677 > 2, 03452). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor angket kedisiplinan menunjukkan tidak adanya perbedaan dan motivasi belajar keagamaan menunjukkan adanya perbedaan, antara skor siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren pada MTs Al Munawwar.

3. MTs Al Amiriyah & MTs Al Munawwar

Dengan pembagian skor rerata kedisiplinan siswa MTs Al Amiriyah adalah 88, 205 dan siswa MTs Al Munawwar adalah 96, 382. Dan skor rerata motivasi belajar keagamaan siswa MTs Al Amiriyah adalah 81, 397 dan siswa MTs Al Munawwar adalah 94, 058. Maka dapat dilihat dari keduanya, siswa di MTs Al Munawwar lebih dominan memiliki skor lebih tinggi.

Kemudian dapat diketahui bahwa kedisiplinan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 686 > 1, 99601). Dan pada motivasi belajar keagamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6, 124 > 1, 99601). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil skor tingkat kedisiplinan siswa yang tinggal di dalam pesantren dan di luar pesantren antara siswa MTs Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar Bojonegoro.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Lingkungan tempat tinggal menjadi aspek penting terhadap kualitas pembelajaran yang mengarah pada kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Dimana perbedaan tempat tinggal juga menyebabkan perbedaan tingkatan kedisiplinan dan motivasi belajar disetiap siswa. Seperti halnya hasil di penelitian ini, tidak semua siswa yang tinggal di dalam pesantren mempunyai tingkatan kedisiplinan dan motivasi belajar lebih unggul seperti pada umumnya, akan tetapi siswa yang tinggal di luar pesantren atau bersama orangtuanya juga bisa memiliki kualitas kedisiplinan dan motivasi belajar lebih tinggi.

Hal lain yang berperan sebagai pendorong kedisiplinan dan motivasi belajar siswa adalah seberapa besar usaha pihak sekolah dalam memberikan kualitas pembelajaran terbaik. Walau pada dasarnya sekolah pasti memiliki cara untuk menciptakan suasana terbaik bagi siswa-siswinya, dan setiap sekolah juga memiliki keunggulan serta kekurangan yang tak bisa dipungkiri. Disamping itu semua, kepribadian pada masing-masing siswa lebih menjadikan faktor utama dari tinggi rendahnya kedisiplinan dan motivasi belajar.

2. Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah, pengasuh pondok, para orangtua, serta terkhusus guru dan calon guru. Membenahi diri dan mengatur keadaan lingkungan belajar siswa sehubungan dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat menciptakan kondisi kedisiplinan dan motivasi belajar siswa sesuai yang diharapkan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian di Mts Al Amiriyah dan MTs Al Munawwar, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru (semua guru tanpa terkecuali), hendaknya selalu konsisten dalam berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan dengan membantu siswa meningkatkan standar perilakunya. Hal ini dikarenakan siswa berasal dari berbagai latar belakang yang keluarga dan lingkungan tempat tinggal berbeda. Adapun upaya menumbuhkan motivasi dengan cara meningkatkan rasa ingin tahu anak, menyelesaikan masalah yang sulit dipecahkan membuat siswa penasaran sehingga siswa akan berusaha keras memecahkannya. Guru dapat pula menciptakan suasana persaingan yang sehat di antara siswa, misalnya siapa yang cepat mendapat nilai plus atau penghargaan lainnya. Kewibawaan guru pun diperlukan tanpa

menunjukkan sikap menakutkan, guru menciptakan suasana yang dengan penuh senyum di hadapan siswa.

2. Kepada pihak madrasah dan pondok pesantren, hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal patuh dan taat terhadap tata tertib madrasah / ponpes, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dan terkendali dengan baik dan tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai secara maksimal. Pelaksanaan aturan digunakan sebagai alat, peraturan atau tata tertib yang ada harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal motivasi belajar bisa ditumbuhkan dengan memberikan kemahirannya dengan mengembangkan diri lewat kegiatan ekstra yang ada di madrasah. Hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pihak madrasah dan ponpes juga perlu meningkatkan sarana prasarana belajar serta perhatian yang dikhususkan pada kegiatan dan porsi waktu belajar ketika berada di lingkungan madrasah maupun pesantren. Sehingga akan membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar.
3. Kepada para orang tua, hendaknya dalam lingkungan keluarga menanamkan sikap yang baik karena di dalam lingkungan keluarga itulah anak mulai mengenal kebiasaan-kebiasaan baik yang berkenaan dengan kepatuhannya dan norma yang berlaku. Orang tua harus dapat memberikan contoh perilaku disiplin. Dengan cara ini anak akan menjaga keteraturan mereka dengan sadar termotivasi dan tanpa ada paksaan

4. Untuk para siswa, hendaknya senantiasa melatih diri untuk meningkatkan disiplin dalam mentaati aturan di sekolah dan menguasai kompetensi pembelajaran. Karena kemampuan yang baik tentunya akan memberikan apresiasi yang baik pula dalam masyarakat, itu merupakan bekal yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan mematuhi jadwal dan selalu semangat dalam pembelajaran serta kegiatan positif sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Wahid., *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bakti, 1999.
- Afiati, Nikmah Shofia., *Kualitas Kehidupan Sekolah Dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren*, Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta - InSight, Vol. 20 No. 1, Februari – 2018.
- Ahid, Nur., *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- AM., Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Anam, Choirul., *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, Jurnal FIS Unesa - Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2, 2014.
- Anoraga, Pandji., *Psikologi Kerja*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2005.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Radar Jaya Offset, 1993.
- Arifin, Imron., *Kepemimpinan Kyai, Kasus:pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasahada Press, 1993.
- Arikunto, Suharsimi., *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group,

2011.

Dimiyati., dkk., , *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dhofier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. Ke 8, Jakarta: LP3ES, 2011.

Fathoni, Abdurrahman., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Fauzi, Muchamad., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Haedari, H.M. Amin., dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Cet. Ke 2, Jakarta: IRD Press, 2006.

Hamalik, Oemar., *Prosedur Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

....., *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hasibuan, Malayu., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

....., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Pelembagaan*, Jakarta: Raja Gravindo Persada ,2001.

Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*, Bandung: Pen Ganeca Exact, 1994.

- Kharis, M. Khozin., *Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1: 198-214. September - 2017.
- Kusuma, Amier D.I., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995.
- Madjid, Nurcholish., *Bilik- Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Martono, Nanang., *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, Seksualitas*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Maunah, Binti., *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al Bukhari al Ju'fi, *Shahih al Bukhari*, Beirut: Daar Thuuq an Najah 1/6, 1422H.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nizar, Samsul., *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nuraida, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009.
- Prasodjo, Sudjono., *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1982.
- Prijodarminto, Soegeng., *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT. Pratnya Pramito, 2004.

- Purwadi, Agus., *Statistika Pendidikan (Bahan Ajar Perkuliahan – TT)*, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim., *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Cet. Ke 18, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
cet. ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qomar, Mujamil., *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlanga, 2002.
- Rahimsyah, MB., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Aprindo Jakarta, 2010.
- Rahmat, *Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak*, Jurnal Studi Gender & Anak Yin Yang - Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010.
- Requene, Kenneth W., *Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak*, Jakarta: Pustaka Raya, 2005.
- Rusyan, Tabrani., *Pendidikan Budi Pekerti*, Cet. Ke 2, Bandung: Arcaya Media Utama, 2000.
- Sabri, M. Alisuf., *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, Cet. ke 3, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
-, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Sanjaya, Wina., *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Sarwono, Sarlito W., *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta; Radja Grafindo Persada, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Slavin, Robert. E., *Educational Psychology Theory And Practice, Fourth Edition*, Boston: Allyn And Bacon, 1994.

Soejanto, Agus., *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Aksara Baru, 1990.

St. Vembriarto., *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984.

Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*, Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1986.

Sudjiono, Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

., *Pengantar Setatistik pendidikan*, Cet ke-21, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.

., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Sulistyowati, Sofchah., *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu, 2002.

Sunanto, Musyrifah., *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Terry, G.R., *Prinsip-prinsip Manajemen. Terjemahan J mith D. F. M*, Jakarta: BumiAksara,2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Tu'u, Tulus., *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia

Widiasarana Indonesia, 2010.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, Cet. V, April 2011.

Uno, Hamzah. B., *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*:

Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Cet. ke 5, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.

Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Wijaya., *Faktor-faktor Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1994.

Wirawan, S., Sarlito., *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta; Radja Grafindo Persada, 2002.

Yahya, Dede., *Pengertian Metode Penelitian Dan Jenisnya*, (Online: <http://www.dedeyahya.com>).

Zarkasy, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah "dalam Adi*

Sasono... (et al.) Solusi Islam atas Problematika Umat : (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah), Jakarta : Gema Risalah Press, 1998.

LAMPIRAN ...



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Luluk Nur Fathia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 1 Januari 1996
 Alamat Asal : Desa Belun, Kec. Temayang, Kab. Bojonegoro,
 Jawa Timur.
 Alamat Malang : Jl. Margo Utomo, No. 13, Kec. Dau, Kab. Malang.
 No. Tlp/Hp : 085732798543
 NIM : 17771042
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Angkatan : (2017/2018) - Genap
 Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	SD	SDN Belun	2002 - 2008
2.	SMP	MTs N 1 Bojonegoro	2008 - 2011
3.	SMA	MAN 1 Bojonegoro	2011 - 2013
4.	PT	Universitas Muhammadiyah Malang	2013 – 2017
		UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018 - 2020





YAYASAN PENDIDIKAN AS SALAFIYAH (YPAS)
AKTA NOTARIS: PETRUS DIBYO YUWONO No. AHU-0022220.AH.01.04 Tahun 2015
MTs AL AMIRIYAH BELUN
Status: TERAKREDITASI NSM: 121235220070
Alamat: Jl. Raya Jono Sagihwaras Gg. Istighal No. 03 Belun
Email: mtsalamiriyahbelun@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 503.076/MTs.A/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Al Amiriyah Belun Kec. Temayang
Kab. Bojonegoro menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : LULUK NUR FATHIA
NIM : 17771042
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan judul Tesis : **"Tingkat Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah Belun Temayang Bojonegoro"** di Madrasah Kami mulai tanggal 19 - 21 Oktober 2019

Demikian surat keterangan kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 26 Oktober 2019

Kepala Madrasah



M. KHAMAD ZAENURROKHIM, S.Pd.I

Nip.-



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR
LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH

“AL-MUNAWWAR”

KUNCI – DANDER – BOJONEGORO

NSM : 121235220076

STATUS: TERAKREDITASI A

SK Kemenkumham: AHU-0004278.AH.01.04.Tahun 2015

Alamat : Jl. Raya Kunci Km.17 Kunci Dander Bojonegoro No.Telp: 08123583630

SURAT KETERANGAN

Nomor: 052/MTs-AM/B-I/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WINARJI,S.H.I

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwar

Alamat : Ds. Kunci Kec. Dander Kab. Bojonegoro

Menerangkan bahwa mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN MALANG bernama sebagai berikut :

Nama : LULUK NUR FATHIA

NIM : 17771042

Judul Tesis : Tingkat Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Antara Siswa yang tinggal didalam Pesantren dan diluar Pesanten

Telah melakukan Penelitian di MTs Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro pada tanggal 23 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 23 Oktober 2019

Kepala MTs Al-Munawwar



WINARJI,S.H.I

Dokumentasi MTs Al Amiriyah



Dokumentasi MTs Al Munawwar



NAMA :
 KELAS :
 TEMPAT TINGGAL :

ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan tentang kedisiplinan siswa.
2. Isilah angket ini dengan ***apa adanya, jujur, sesuai dengan keadaan diri kamu*** serta usahakanlah untuk ***mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.***
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
4. Berilah tanda cek list (✓) pada lembar kolom yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan dan kerjasama kamu dalam mengisi instrumen ini saya ucapkan terima kasih.
6. Pedoman alternatif jawaban adalah sebagai berikut :
 SL = SELALU
 SR = SERING
 KD = KADANG-KADANG
 JR = JARANG
 TP = TIDAK PERNAH

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mematuhi tata tertib di sekolah.					
2	Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk.					
3	Saya hadir disetiap pembelajaran keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) berlangsung.					
4	Saya membuat keterangan saat tidak hadir.					
5	Saya meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah.					
6	Saya pulang ke pondok / rumah tepat waktu.					
7	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.					
8	Saya mengucapkan salam jika jumpa dengan guru.					
9	Saya berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman.					
10	Saya mematuhi tata tertib di kelas ketika pembelajaran keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) berlangsung.					

11	Saya meminta izin kepada guru mata pelajaran keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) ketika ingin meninggalkan pelajaran.					
12	Saya melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab.					
13	Saya merasa rugi apabila guru mengakhiri pelajaran keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
14	Saya mengerjakan semua tugas sesuai petunjuk guru.					
15	Semua PR yang sudah saya kerjakan, saya kumpulkan tepat waktu.					
16	Saya rajin belajar ketika di rumah / di pondok.					
17	Saya membaca buku yang ada kaitannya dengan pelajaran keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) di perpustakaan.					
18	Saya berdiskusi dengan teman jika saya kurang paham tentang materi yang dipelajari.					
19	Saya menepati waktu belajar sesuai jadwal yang sudah saya susun dengan baik.					
20	Saya meninjau kembali jadwal yang saya buat dan laksanakan untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.					
21	Saya aktif dikelas ketika pembelajaran berlangsung.					
22	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud dari materi yang di jelaskan oleh guru.					
23	Jika guru memberi kesempatan, saya mencoba menjelaskan hasil yang saya pahami kepada teman-teman di kelas dengan baik.					
24	Saya rajin mencatat setiap materi yang telah dijelaskan oleh guru.					
25	Saya berusaha mencari informasi materi yang terbaru walaupun belum diajarkan oleh guru.					

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya belajar karena timbul niat dan keinginan sendiri.					
2.	Setiap kali ada tugas, saya ingin lebih cepat mengerjakannya.					
3.	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.					
4.	Saya cemas jika hasil belajar saya jelek.					
5.	Saya menyelesaikan semua tugas-tugas pelajaran keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) yang diberikan oleh guru.					
6.	Saya berinisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh guru.					
7.	Saya mempelajari setiap materi keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) pelajaran sebelum diberikan guru di sekolah.					
8.	Dalam mempersiapkan diri untuk ulangan, saya menyusun ringkasan yang akan saya pelajari terlebih dahulu.					
9.	Saya yakin dapat menguasai pelajaran keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) meskipun terkadang dianggap sulit.					
10.	Saya rajin belajar karena ingin mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.					
11.	Saya belajar dengan tekun karena saya tahu manfaatnya sangat luar biasa.					
12.	Saya belajar dengan tekun sampai nilai rata-rata yang saya targetkan tercapai.					
13.	Saya belajar dengan tekun karena orangtua memberikan hadiah ketika mendapatkan nilai bagus yang baik.					
14.	Saya belajar dengan tekun karena guru memberikan pujian ketika saya mengerjakan tugas tepat waktu.					
15.	Saya senang jika guru menilai hasil pekerjaan rumah (PR).					

16.	Saya senang jika guru pelajaran keagamaan mengumumkan siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian.					
17.	Saya belajar dengan tekun karena ingin mendapat hadiah/penghargaan dari sekolah.					
18.	Saya aktif dikelas ketika pembelajaran keagamaan (aqidah-akhlak, al qur'an hadits, ski, fiqh, b. arab) berlangsung.					
19.	Jika guru memberi kesempatan, saya mencoba menjelaskan hasil yang saya pahami kepada teman-teman di kelas dengan baik.					
20.	Saya antusias pada setiap metode belajar yang diajarkan oleh guru.					
21.	Saya senang jika guru memberikan penghargaan kepada saya ketika saya bisa sedikit menjelaskan materi yang saya pahami kepada teman-teman saya.					
22.	Saya memperhatikan dengan seksama setiap guru menjelaskan materi di depan kelas.					
23.	Saya berusaha membantu teman saya ketika ada kesulitan memahami materi keagamaan ketika di kelas.					
24.	Saya semangat ketika guru membuka sesi diskusi di kelas.					
25.	Saya berusaha tidak membuat keributan karena dapat mengganggu konsentrasi belajar teman-teman					

KEDISIPLINAN

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Item_Kd_1 Item_Kd_2 Item_Kd_3 Item_Kd_4
Item_Kd_5 Item_Kd_6 Item_Kd_7 Item_Kd_8 Item_Kd_9 Item_Kd_10
Item_Kd_11 Item_Kd_12 Item_Kd_13 Item_Kd_14 Item_Kd_15
Item_Kd_16 Item_Kd_17 Item_Kd_18 Item_Kd_19 Item_Kd_20
Item_Kd_21 Item_Kd_22
Item_Kd_23 Item_Kd_24 Item_Kd_25 Total_Item
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Notes
Output Created		07-Nov-2019 15:17:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	136
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Item_Kd_1 Item_Kd_2 Item_Kd_3 Item_Kd_4 Item_Kd_5 Item_Kd_6 Item_Kd_7 Item_Kd_8 Item_Kd_9 Item_Kd_10 Item_Kd_11 Item_Kd_12 Item_Kd_13 Item_Kd_14 Item_Kd_15 Item_Kd_16 Item_Kd_17 Item_Kd_18 Item_Kd_19 Item_Kd_20 Item_Kd_21 Item_Kd_22 Item_Kd_23 Item_Kd_24 Item_Kd_25 Total_Item /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00 00:00:00,188
	Elapsed Time	00 00:00:00,250

[DataSet0]

Correlations

[illegible]

Item_Kd	Pearson	,413**	,223**	,370**	,276**	,585**	,092	,295**	,183*	,208*
_10	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,001	,000	,287	,000	,033	,015
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	,143	,251**	,247**	,438**	,369**	,078	,183*	,180*	,081
_11	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,097	,003	,004	,000	,000	,367	,033	,036	,347
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	,146	,169*	,173*	,195*	,114	,141	,269**	,231**	,297**
_12	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,091	,049	,044	,023	,185	,102	,002	,007	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	,271**	,046	,185*	,176*	,305**	,183*	,149	,219*	,137
_13	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,001	,599	,032	,041	,000	,033	,084	,010	,111
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	,041	,261**	,274**	,323**	,319**	,119	,235**	,202*	,218*
_14	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,639	,002	,001	,000	,000	,169	,006	,018	,011
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	,210*	-,034	,206*	,228**	,368**	,106	,052	,037	,123
_15	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,014	,693	,016	,007	,000	,221	,544	,667	,154
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	,250**	,140	,223**	,273**	,215*	,175*	,120	,109	,005
_16	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,003	,104	,009	,001	,012	,042	,163	,205	,951
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	,210*	,202*	,170*	,120	,161	,079	,041	,281**	,211*
_17	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,014	,019	,048	,165	,062	,361	,639	,001	,014
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	-,080	,092	,113	,159	,100	,277**	,246**	,218*	,107
_18	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,356	,286	,192	,064	,245	,001	,004	,011	,216
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd	Pearson	,037	,337**	,168	,308**	,164	,279**	,220*	,444**	,138
_19	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,668	,000	,050	,000	,056	,001	,010	,000	,108
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Item_Kd _3	Pearson Correlation	,370**	,247**	,173*	,185*	,274**	,206*	,223**	,170*
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,044	,032	,001	,016	,009	,048
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _4	Pearson Correlation	,276**	,438**	,195*	,176*	,323**	,228**	,273**	,120
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,023	,041	,000	,007	,001	,165
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _5	Pearson Correlation	,585**	,369**	,114	,305**	,319**	,368**	,215*	,161
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,185	,000	,000	,000	,012	,062
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _6	Pearson Correlation	,092	,078	,141	,183*	,119	,106	,175*	,079
	Sig. (2-tailed)	,287	,367	,102	,033	,169	,221	,042	,361
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _7	Pearson Correlation	,295**	,183*	,269**	,149	,235**	,052	,120	,041
	Sig. (2-tailed)	,000	,033	,002	,084	,006	,544	,163	,639
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _8	Pearson Correlation	,183*	,180*	,231**	,219*	,202*	,037	,109	,281*
	Sig. (2-tailed)	,033	,036	,007	,010	,018	,667	,205	,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _9	Pearson Correlation	,208*	,081	,297**	,137	,218*	,123	,005	,211*
	Sig. (2-tailed)	,015	,347	,000	,111	,011	,154	,951	,014
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _10	Pearson Correlation	1	,286**	,354**	,453**	,384**	,401**	,365**	,260**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,000	,000	,000	,002
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _11	Pearson Correlation	,286**	1	,226**	,219*	,229**	,202*	,225**	,169*
	Sig. (2-tailed)	,001		,008	,011	,007	,018	,009	,049
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _12	Pearson Correlation	,354**	,226**	1	,272**	,285**	,221**	,296**	,194*
	Sig. (2-tailed)	,000	,008		,001	,001	,010	,000	,024
	N	136	136	136	136	136	136	136	136

Item_Kd _13	Pearson Correlation	,453**	,219*	,272**	1	,242**	,348**	,404**	,248**
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,001		,005	,000	,000	,004
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _14	Pearson Correlation	,384**	,229**	,285**	,242**	1	,363**	,305**	,212*
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,001	,005		,000	,000	,013
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _15	Pearson Correlation	,401**	,202*	,221**	,348**	,363**	1	,524**	,319*
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,010	,000	,000		,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _16	Pearson Correlation	,365**	,225**	,296**	,404**	,305**	,524**	1	,437**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,000	,000	,000		,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _17	Pearson Correlation	,260**	,169*	,194*	,248**	,212*	,319**	,437**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,049	,024	,004	,013	,000	,000	
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _18	Pearson Correlation	,126	,076	,276**	,288**	,282**	,231**	,136	,245**
	Sig. (2-tailed)	,143	,382	,001	,001	,001	,007	,116	,004
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _19	Pearson Correlation	,241**	,243**	,299**	,174*	,305**	,282**	,404**	,367**
	Sig. (2-tailed)	,005	,004	,000	,042	,000	,001	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _20	Pearson Correlation	,387**	,217*	,090	,265**	,195*	,199*	,289**	,368**
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,299	,002	,023	,020	,001	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _21	Pearson Correlation	,139	,127	,333**	,152	,304**	,144	,193*	,109
	Sig. (2-tailed)	,107	,141	,000	,078	,000	,095	,025	,208
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd _22	Pearson Correlation	,330**	,242**	,342**	,269**	,294**	,272**	,203*	,261**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,002	,001	,001	,018	,002
	N	136	136	136	136	136	136	136	136

Item_Kd_23	Pearson Correlation	,281**	,153	,188*	,267**	,218*	,379**	,246**	,391**
	Sig. (2-tailed)	,001	,075	,029	,002	,011	,000	,004	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_24	Pearson Correlation	,272**	,072	,171*	,345**	,177*	,308**	,356**	,185*
	Sig. (2-tailed)	,001	,407	,046	,000	,039	,000	,000	,031
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_25	Pearson Correlation	,128	,035	,251**	,186*	,251**	,221**	,369**	,364**
	Sig. (2-tailed)	,137	,687	,003	,030	,003	,010	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Total_Item	Pearson Correlation	,650**	,469**	,519**	,556**	,571**	,554**	,596**	,542**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136

Correlations

		Item_Kd_18	Item_Kd_19	Item_Kd_20	Item_Kd_21	Item_Kd_22	Item_Kd_23	Item_Kd_24
Item_Kd_1	Pearson Correlation	-,080	,037	,223**	,035	-,082	,130	,157
	Sig. (2-tailed)	,356	,668	,009	,689	,340	,130	,069
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_2	Pearson Correlation	,092	,337**	,216*	,274**	,018	,008	,042
	Sig. (2-tailed)	,286	,000	,012	,001	,835	,923	,626
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_3	Pearson Correlation	,113	,168	,261**	,193*	,057	-,037	,153
	Sig. (2-tailed)	,192	,050	,002	,024	,512	,672	,075
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_4	Pearson Correlation	,159	,308**	,164	,082	,057	,124	,054
	Sig. (2-tailed)	,064	,000	,056	,342	,507	,151	,530
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_5	Pearson Correlation	,100	,164	,258**	-,090	,203*	,195*	,160
	Sig. (2-tailed)	,245	,056	,002	,300	,018	,023	,063
	N	136	136	136	136	136	136	136

Item_Kd_6	Pearson	,277**	,279**	,227**	,363**	,147	,014	,207*
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,008	,000	,088	,868	,016
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_7	Pearson	,246**	,220*	,135	,220**	,155	,122	,107
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,004	,010	,117	,010	,072	,156	,217
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_8	Pearson	,218*	,444**	,118	,184*	,292**	,259**	,073
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,170	,032	,001	,002	,395
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_9	Pearson	,107	,138	,088	,286**	,271**	,163	,037
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,216	,108	,306	,001	,001	,058	,666
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_10	Pearson	,126	,241**	,387**	,139	,330**	,281**	,272**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,143	,005	,000	,107	,000	,001	,001
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_11	Pearson	,076	,243**	,217*	,127	,242**	,153	,072
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,382	,004	,011	,141	,005	,075	,407
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_12	Pearson	,276**	,299**	,090	,333**	,342**	,188*	,171*
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,299	,000	,000	,029	,046
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_13	Pearson	,288**	,174*	,265**	,152	,269**	,267**	,345**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,042	,002	,078	,002	,002	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_14	Pearson	,282**	,305**	,195*	,304**	,294**	,218*	,177*
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,023	,000	,001	,011	,039
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_15	Pearson	,231**	,282**	,199*	,144	,272**	,379**	,308**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,020	,095	,001	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136

Item_Kd_16	Pearson Correlation	,136	,404**	,289**	,193*	,203*	,246**	,356**
	Sig. (2-tailed)	,116	,000	,001	,025	,018	,004	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_17	Pearson Correlation	,245**	,367**	,368**	,109	,261**	,391**	,185*
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,208	,002	,000	,031
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_18	Pearson Correlation	1	,215*	,288**	,354**	,368**	,309**	,190*
	Sig. (2-tailed)		,012	,001	,000	,000	,000	,027
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_19	Pearson Correlation	,215*	1	,438**	,438**	,181*	,362**	,269**
	Sig. (2-tailed)	,012		,000	,000	,035	,000	,002
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_20	Pearson Correlation	,288**	,438**	1	,242**	,222**	,357**	,300**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,004	,009	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_21	Pearson Correlation	,354**	,438**	,242**	1	,336**	,156	,320**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004		,000	,070	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_22	Pearson Correlation	,368**	,181*	,222**	,336**	1	,459**	,171*
	Sig. (2-tailed)	,000	,035	,009	,000		,000	,047
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_23	Pearson Correlation	,309**	,362**	,357**	,156	,459**	1	,369**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,070	,000		,000
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_24	Pearson Correlation	,190*	,269**	,300**	,320**	,171*	,369**	1
	Sig. (2-tailed)	,027	,002	,000	,000	,047	,000	
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Kd_25	Pearson Correlation	,224**	,365**	,318**	,242**	,217*	,469**	,448**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,005	,011	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136

Total_Item	Pearson Correlation	,475**	,630**	,564**	,475**	,507**	,549**	,483**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136

Correlations

		Item_Kd_25	Total_Item
Item_Kd_1	Pearson Correlation	,082	,348**
	Sig. (2-tailed)	,344	,000
	N	136	136
Item_Kd_2	Pearson Correlation	,102	,386**
	Sig. (2-tailed)	,236	,000
	N	136	136
Item_Kd_3	Pearson Correlation	,001	,441**
	Sig. (2-tailed)	,995	,000
	N	136	136
Item_Kd_4	Pearson Correlation	,003	,481**
	Sig. (2-tailed)	,968	,000
	N	136	136
Item_Kd_5	Pearson Correlation	,066	,524**
	Sig. (2-tailed)	,445	,000
	N	136	136
Item_Kd_6	Pearson Correlation	,003	,342**
	Sig. (2-tailed)	,968	,000
	N	136	136
Item_Kd_7	Pearson Correlation	,000	,400**
	Sig. (2-tailed)	,996	,000
	N	136	136
Item_Kd_8	Pearson Correlation	,234**	,459**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000
	N	136	136
Item_Kd_9	Pearson Correlation	,122	,335**
	Sig. (2-tailed)	,156	,000
	N	136	136
Item_Kd_10	Pearson Correlation	,128	,650**
	Sig. (2-tailed)	,137	,000
	N	136	136
Item_Kd_11	Pearson Correlation	,035	,469**
	Sig. (2-tailed)	,687	,000
	N	136	136
Item_Kd_12	Pearson Correlation	,251**	,519**

	Sig. (2-tailed)	,003	,000
	N	136	136
Item_Kd_13	Pearson Correlation	,186*	,556**
	Sig. (2-tailed)	,030	,000
	N	136	136
Item_Kd_14	Pearson Correlation	,251**	,571**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000
	N	136	136
Item_Kd_15	Pearson Correlation	,221**	,554**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000
	N	136	136
Item_Kd_16	Pearson Correlation	,369**	,596**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Kd_17	Pearson Correlation	,364**	,542**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Kd_18	Pearson Correlation	,224**	,475**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000
	N	136	136
Item_Kd_19	Pearson Correlation	,365**	,630**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Kd_20	Pearson Correlation	,318**	,564**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Kd_21	Pearson Correlation	,242**	,475**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000
	N	136	136
Item_Kd_22	Pearson Correlation	,217*	,507**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000
	N	136	136
Item_Kd_23	Pearson Correlation	,469**	,549**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Kd_24	Pearson Correlation	,448**	,483**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Kd_25	Pearson Correlation	1	,477**
	Sig. (2-tailed)		,000

	N	136	136
Total_Item	Pearson Correlation	,477**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Item_Kd_1 Item_Kd_2 Item_Kd_3 Item_Kd_4 Item_Kd_5 Item_Kd_6
Item_Kd_7 Item_Kd_8 Item_Kd_9 Item_Kd_10 Item_Kd_11 Item_Kd_12 Item_Kd_13
Item_Kd_14 Item_Kd_15 Item_Kd_16 Item_Kd_17 Item_Kd_18 Item_Kd_19 Item_Kd_20
Item_Kd_21 Item_Kd_22
Item_Kd_23 Item_Kd_24 Item_Kd_25 Total_Item
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes		
Output Created		07-Nov-2019 15:17:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	136
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Item_Kd_1 Item_Kd_2 Item_Kd_3 Item_Kd_4 Item_Kd_5 Item_Kd_6 Item_Kd_7 Item_Kd_8 Item_Kd_9 Item_Kd_10 Item_Kd_11 Item_Kd_12 Item_Kd_13 Item_Kd_14 Item_Kd_15 Item_Kd_16 Item_Kd_17 Item_Kd_18 Item_Kd_19 Item_Kd_20 Item_Kd_21 Item_Kd_22 Item_Kd_23 Item_Kd_24 Item_Kd_25 Total_Item /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00 00:00:00,016
	Elapsed Time	00 00:00:00,014

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	136	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	136	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	26

MOTIVASI

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Item_Mt_1 Item_Mt_2 Item_Mt_3 Item_Mt_4 Item_Mt_5 Item_Mt_6
Item_Mt_7 Item_Mt_8 Item_Mt_9 Item_Mt_10 Item_Mt_11 Item_Mt_12 Item_Mt_13
Item_Mt_14 Item_Mt_15 Item_Mt_16 Item_Mt_17 Item_Mt_18 Item_Mt_19 Item_Mt_20
Item_Mt_21 Item_Mt_22
Item_Mt_23 Item_Mt_24 Item_Mt_25 Total_Item
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes		
Output Created		07-Nov-2019 15:19:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	136
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Item_Mt_1 Item_Mt_2 Item_Mt_3 Item_Mt_4 Item_Mt_5 Item_Mt_6 Item_Mt_7 Item_Mt_8 Item_Mt_9 Item_Mt_10 Item_Mt_11 Item_Mt_12 Item_Mt_13 Item_Mt_14 Item_Mt_15 Item_Mt_16 Item_Mt_17 Item_Mt_18 Item_Mt_19 Item_Mt_20 Item_Mt_21 Item_Mt_22 Item_Mt_23 Item_Mt_24 Item_Mt_25 Total_Item /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00 00:00:00,156
	Elapsed Time	00 00:00:00,233

[DataSet0]

	M
9	52**
003	
136	74**
001	
136	98**
000	
136	140
104	
136	157
067	
136	164
057	
136	34**
006	
136	80*
036	
136	1
136	

[illegible]

Item_Mt _10	Pearson Correlation	,388**	,176*	,415**	,139	,371**	,132	,299**	,279**	,354**
	Sig. (2-tailed)	,000	,040	,000	,106	,000	,127	,000	,001	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _11	Pearson Correlation	,443**	,208*	,209*	,064	,237**	,221**	,398**	,266**	,265**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,015	,457	,006	,010	,000	,002	,002
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _12	Pearson Correlation	,457**	,141	,390**	,230**	,267**	,159	,296**	,229**	,416**
	Sig. (2-tailed)	,000	,101	,000	,007	,002	,065	,000	,007	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _13	Pearson Correlation	,254**	,072	,079	,006	,093	,174*	,290**	,153	,160
	Sig. (2-tailed)	,003	,404	,358	,943	,281	,042	,001	,076	,063
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _14	Pearson Correlation	,272**	,104	,065	-,082	,117	,096	,256**	,292**	,267**
	Sig. (2-tailed)	,001	,228	,451	,341	,176	,267	,003	,001	,002
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _15	Pearson Correlation	,180*	,107	,189*	,331**	,091	,268**	,100	-,021	,163
	Sig. (2-tailed)	,036	,215	,027	,000	,294	,002	,245	,810	,059
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _16	Pearson Correlation	,249**	,105	,050	,035	,001	,047	,178*	,172*	,028
	Sig. (2-tailed)	,003	,222	,563	,689	,995	,588	,038	,045	,747
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _17	Pearson Correlation	,140	-,053	,171*	,125	,027	-,020	-,004	,011	,136
	Sig. (2-tailed)	,104	,537	,047	,146	,751	,817	,967	,894	,114
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _18	Pearson Correlation	,290**	,252**	,246**	,216*	,193*	,372**	,304**	,310**	,212*
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,004	,011	,025	,000	,000	,000	,013
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _19	Pearson Correlation	,264**	,134	-,025	-,033	,332**	,294**	,336**	,246**	,160
	Sig. (2-tailed)	,002	,120	,773	,699	,000	,001	,000	,004	,062
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136

[illegible]

Correlations

[illegible]

Item_Mt _3	Pearson Correlation	,415**	,209*	,390**	,079	,065	,189*	,050	,171*
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,000	,358	,451	,027	,563	,047
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _4	Pearson Correlation	,139	,064	,230**	,006	-,082	,331**	,035	,125
	Sig. (2-tailed)	,106	,457	,007	,943	,341	,000	,689	,146
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _5	Pearson Correlation	,371**	,237**	,267**	,093	,117	,091	,001	,027
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,002	,281	,176	,294	,995	,751
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _6	Pearson Correlation	,132	,221**	,159	,174*	,096	,268**	,047	-,020
	Sig. (2-tailed)	,127	,010	,065	,042	,267	,002	,588	,817
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _7	Pearson Correlation	,299**	,398**	,296**	,290**	,256**	,100	,178*	-,004
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,003	,245	,038	,967
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _8	Pearson Correlation	,279**	,266**	,229**	,153	,292**	-,021	,172*	,011
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,007	,076	,001	,810	,045	,894
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _9	Pearson Correlation	,354**	,265**	,416**	,160	,267**	,163	,028	,136
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,063	,002	,059	,747	,114
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _10	Pearson Correlation	1	,524**	,541**	,164	,216*	,158	,027	,250**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,057	,012	,066	,753	,003
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _11	Pearson Correlation	,524**	1	,511**	,244**	,339**	,071	,336**	,268**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,004	,000	,413	,000	,002
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _12	Pearson Correlation	,541**	,511**	1	,393**	,258**	,335**	,169*	,345**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,000	,049	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136

Item_Mt _13	Pearson Correlation	,164	,244**	,393**	1	,273**	,189*	,072	,137
	Sig. (2-tailed)	,057	,004	,000		,001	,028	,405	,112
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _14	Pearson Correlation	,216*	,339**	,258**	,273**	1	,126	,166	,215*
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,002	,001		,143	,053	,012
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _15	Pearson Correlation	,158	,071	,335**	,189*	,126	1	,197*	,134
	Sig. (2-tailed)	,066	,413	,000	,028	,143		,022	,119
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _16	Pearson Correlation	,027	,336**	,169*	,072	,166	,197*	1	,162
	Sig. (2-tailed)	,753	,000	,049	,405	,053	,022		,060
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _17	Pearson Correlation	,250**	,268**	,345**	,137	,215*	,134	,162	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,000	,112	,012	,119	,060	
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _18	Pearson Correlation	,185*	,279**	,428**	,148	,140	,227**	,105	,257*
	Sig. (2-tailed)	,031	,001	,000	,086	,105	,008	,226	,002
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _19	Pearson Correlation	,255**	,349**	,296**	,267**	,329**	,061	,158	,115
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,002	,000	,481	,067	,184
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _20	Pearson Correlation	,169*	,215*	,336**	,153	-,060	,213*	,030	,087
	Sig. (2-tailed)	,049	,012	,000	,075	,489	,013	,730	,311
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _21	Pearson Correlation	,421**	,301**	,419**	,288**	,212*	,196*	,027	,174*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,013	,022	,751	,043
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt _22	Pearson Correlation	,151	,261**	,298**	-,013	,044	,167	,187*	,280**
	Sig. (2-tailed)	,079	,002	,000	,882	,613	,052	,030	,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136

Item_Mt_23	Pearson	,357**	,305**	,288**	,040	,111	,136	,055	,197*
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,643	,199	,115	,523	,022
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_24	Pearson	,035	,090	,046	,043	,060	,082	,028	-,052
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,690	,299	,595	,622	,488	,345	,743	,546
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_25	Pearson	,082	,134	,171*	,049	,147	,079	,013	,208*
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,344	,119	,047	,568	,087	,359	,883	,015
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Total_Item	Pearson	,592**	,631**	,704**	,405**	,421**	,398**	,300**	,373**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136

Correlations

		Item_Mt_18	Item_Mt_19	Item_Mt_20	Item_Mt_21	Item_Mt_22	Item_Mt_23	Item_Mt_24
Item_Mt_1	Pearson	,290**	,264**	,305**	,336**	,279**	,219*	,186*
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,000	,000	,001	,010	,030
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_2	Pearson	,252**	,134	,142	,210*	,112	,046	,052
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,003	,120	,100	,014	,196	,596	,549
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_3	Pearson	,246**	-,025	,308**	,253**	,323**	,163	,147
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,004	,773	,000	,003	,000	,058	,089
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_4	Pearson	,216*	-,033	,266**	,194*	,273**	,238**	,041
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,011	,699	,002	,024	,001	,005	,634
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_5	Pearson	,193*	,332**	,107	,164	,115	,172*	-,091
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,025	,000	,216	,056	,183	,046	,290
	N	136	136	136	136	136	136	136

Item_Mt_6	Pearson Correlation	,372**	,294**	,318**	,257**	,176*	,243**	,079
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,002	,040	,004	,359
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_7	Pearson Correlation	,304**	,336**	,268**	,436**	,188*	,239**	,049
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,029	,005	,569
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_8	Pearson Correlation	,310**	,246**	-,030	,098	,012	,185*	,102
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,733	,257	,892	,032	,235
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_9	Pearson Correlation	,212*	,160	,306**	,291**	,201*	,232**	,114
	Sig. (2-tailed)	,013	,062	,000	,001	,019	,007	,184
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_10	Pearson Correlation	,185*	,255**	,169*	,421**	,151	,357**	,035
	Sig. (2-tailed)	,031	,003	,049	,000	,079	,000	,690
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_11	Pearson Correlation	,279**	,349**	,215*	,301**	,261**	,305**	,090
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,012	,000	,002	,000	,299
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_12	Pearson Correlation	,428**	,296**	,336**	,419**	,298**	,288**	,046
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,595
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_13	Pearson Correlation	,148	,267**	,153	,288**	-,013	,040	,043
	Sig. (2-tailed)	,086	,002	,075	,001	,882	,643	,622
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_14	Pearson Correlation	,140	,329**	-,060	,212*	,044	,111	,060
	Sig. (2-tailed)	,105	,000	,489	,013	,613	,199	,488
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_15	Pearson Correlation	,227**	,061	,213*	,196*	,167	,136	,082
	Sig. (2-tailed)	,008	,481	,013	,022	,052	,115	,345
	N	136	136	136	136	136	136	136

Item_Mt_16	Pearson Correlation	,105	,158	,030	,027	,187*	,055	,028
	Sig. (2-tailed)	,226	,067	,730	,751	,030	,523	,743
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_17	Pearson Correlation	,257**	,115	,087	,174*	,280**	,197*	-,052
	Sig. (2-tailed)	,002	,184	,311	,043	,001	,022	,546
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_18	Pearson Correlation	1	,203*	,225**	,247**	,357**	,330**	,060
	Sig. (2-tailed)		,018	,008	,004	,000	,000	,490
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_19	Pearson Correlation	,203*	1	,055	,512**	,050	,224**	,068
	Sig. (2-tailed)	,018		,522	,000	,561	,009	,433
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_20	Pearson Correlation	,225**	,055	1	,384**	,293**	,008	,209*
	Sig. (2-tailed)	,008	,522		,000	,001	,926	,015
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_21	Pearson Correlation	,247**	,512**	,384**	1	,104	,241**	,152
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000		,228	,005	,077
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_22	Pearson Correlation	,357**	,050	,293**	,104	1	,248**	,230**
	Sig. (2-tailed)	,000	,561	,001	,228		,004	,007
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_23	Pearson Correlation	,330**	,224**	,008	,241**	,248**	1	,108
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,926	,005	,004		,211
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_24	Pearson Correlation	,060	,068	,209*	,152	,230**	,108	1
	Sig. (2-tailed)	,490	,433	,015	,077	,007	,211	
	N	136	136	136	136	136	136	136
Item_Mt_25	Pearson Correlation	,329**	-,128	,099	,115	,382**	,202*	,069
	Sig. (2-tailed)	,000	,137	,250	,183	,000	,018	,426
	N	136	136	136	136	136	136	136

Total_Item	Pearson Correlation	,585**	,472**	,442**	,596**	,470**	,474**	,231**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,007
	N	136	136	136	136	136	136	136

Correlations

		Item_Mt_25	Total_Item
Item_Mt_1	Pearson Correlation	,184*	,604**
	Sig. (2-tailed)	,032	,000
	N	136	136
Item_Mt_2	Pearson Correlation	,142	,405**
	Sig. (2-tailed)	,099	,000
	N	136	136
Item_Mt_3	Pearson Correlation	,456**	,536**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Mt_4	Pearson Correlation	,190*	,399**
	Sig. (2-tailed)	,026	,000
	N	136	136
Item_Mt_5	Pearson Correlation	,168	,441**
	Sig. (2-tailed)	,051	,000
	N	136	136
Item_Mt_6	Pearson Correlation	-,038	,481**
	Sig. (2-tailed)	,659	,000
	N	136	136
Item_Mt_7	Pearson Correlation	,193*	,628**
	Sig. (2-tailed)	,024	,000
	N	136	136
Item_Mt_8	Pearson Correlation	,119	,420**
	Sig. (2-tailed)	,167	,000
	N	136	136
Item_Mt_9	Pearson Correlation	,244**	,523**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000
	N	136	136
Item_Mt_10	Pearson Correlation	,082	,592**
	Sig. (2-tailed)	,344	,000
	N	136	136
Item_Mt_11	Pearson Correlation	,134	,631**
	Sig. (2-tailed)	,119	,000
	N	136	136
Item_Mt_12	Pearson Correlation	,171*	,704**

	Sig. (2-tailed)	,047	,000
	N	136	136
Item_Mt_13	Pearson Correlation	,049	,405**
	Sig. (2-tailed)	,568	,000
	N	136	136
Item_Mt_14	Pearson Correlation	,147	,421**
	Sig. (2-tailed)	,087	,000
	N	136	136
Item_Mt_15	Pearson Correlation	,079	,398**
	Sig. (2-tailed)	,359	,000
	N	136	136
Item_Mt_16	Pearson Correlation	,013	,300**
	Sig. (2-tailed)	,883	,000
	N	136	136
Item_Mt_17	Pearson Correlation	,208*	,373**
	Sig. (2-tailed)	,015	,000
	N	136	136
Item_Mt_18	Pearson Correlation	,329**	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Mt_19	Pearson Correlation	-,128	,472**
	Sig. (2-tailed)	,137	,000
	N	136	136
Item_Mt_20	Pearson Correlation	,099	,442**
	Sig. (2-tailed)	,250	,000
	N	136	136
Item_Mt_21	Pearson Correlation	,115	,596**
	Sig. (2-tailed)	,183	,000
	N	136	136
Item_Mt_22	Pearson Correlation	,382**	,470**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	136	136
Item_Mt_23	Pearson Correlation	,202*	,474**
	Sig. (2-tailed)	,018	,000
	N	136	136
Item_Mt_24	Pearson Correlation	,069	,231**
	Sig. (2-tailed)	,426	,007
	N	136	136
Item_Mt_25	Pearson Correlation	1	,383**
	Sig. (2-tailed)		,000

	N	136	136
Total_Item	Pearson Correlation	,383**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	136	136

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Item_Mt_1 Item_Mt_2 Item_Mt_3 Item_Mt_4 Item_Mt_5 Item_Mt_6
Item_Mt_7 Item_Mt_8 Item_Mt_9 Item_Mt_10 Item_Mt_11 Item_Mt_12 Item_Mt_13
Item_Mt_14 Item_Mt_15 Item_Mt_16 Item_Mt_17 Item_Mt_18 Item_Mt_19 Item_Mt_20
Item_Mt_21 Item_Mt_22
Item_Mt_23 Item_Mt_24 Item_Mt_25 Total_Item
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes		
Output Created		07-Nov-2019 15:19:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	136
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Item_Mt_1 Item_Mt_2 Item_Mt_3 Item_Mt_4 Item_Mt_5 Item_Mt_6 Item_Mt_7 Item_Mt_8 Item_Mt_9 Item_Mt_10 Item_Mt_11 Item_Mt_12 Item_Mt_13 Item_Mt_14 Item_Mt_15 Item_Mt_16 Item_Mt_17 Item_Mt_18 Item_Mt_19 Item_Mt_20 Item_Mt_21 Item_Mt_22 Item_Mt_23 Item_Mt_24 Item_Mt_25 Total_Item /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time 00 00:00:00,000 Elapsed Time 00 00:00:00,015

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	136	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	136	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,734	26

Tabel r - Koefisiensi Korelasi Sedehana (r_tabel)
d.f. = 1 – 200



df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351

192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298



Titik Presentasi Distribusi T (t_tabel)
d.f . = 1 – 200



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung